

**PELAKSANAAN SHALAT FARDU BAGI REMAJA
"(STUDI KASUS KESADARAN MELAKSANAKAN
SHOLAT DI RT 11 DUSUN MUKTI MAKMUR
KECAMATAN SUKARAJA KABUPATEN SELUMA)"**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.I)

Dalam ilmu Tarbiyah



OLEH:

ARDIANSYAH

NIM : 1516210107

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH & TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2019**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Ardiansyah

NIM : 1516210107

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Ardiansyah

NIM : 1516210107

Judul : Pelaksanaan Shalat Fardhu Bagi Remaja "(Studi Kasus Kesadaran Melaksanakan Shalat Di Rt 11 Dusun Mukti Makmur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma)"

Telah memenuhi syarat untuk diajukan ujian munaqosah guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

Bengkulu, Desember 2019
Pembimbing II


Drs. Bakhtiar. M.Pd
195508081986031005


Dr. H. Rizkan Syahbuddin
NIP. 196207021998031002





**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jl. Raden Fatah PagarDewaTlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 kota Bengkulu 38211

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Pelaksanaan Shalat Fardhu Bagi Remaja "(Studi Kasus Kesadaran Melaksanakan Shalat Di Rt 11 Dusun Mkuti Makmur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma)"**, yang disusun oleh **Ardiansyah** telah dipertahankan di depan Dewan penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jumat, 24 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

Dr. H. Ali Akbariono, M.Pd.

NIP. 197509252001121004

Sekretaris

Drs. H. Rizkan Svahbudin, M.Pd

NIP. 196207021998031002

Penguji I

Drs. H. Bakhtiar, M.Pd

NIP. 195508081986031005

Penguji II

Saepudin, M.Si

NIP. 196802051997031002

Bengkulu, Januari 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag, M. Pd

NIP. 196903081996031005



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, ku persembahkan skripsi ini untuk

1. Ayahanda (Kahardi) dan ibunda (Yamnah) tercinta yang selalu mendo'akanku, mensupportku, mendukungku baik terutama dari materi dan dengan sabarnya menanti keberhasilanku hingga akhirnya dapat terselesaikan
2. Dosen-dosen yang telah memberikan bimbingan dan menanamkan ilmunya yang luar biasa sehingga aku dapat mengerti dan menjadi lebih terarah
3. Nang (Wadi) yang selalu memberikan nasehat-nasehat luar biasa serta menjadi sahabat dan pelipur saat di rumah dan tak lupa nenek tercinta (Rohani (Alm)) serta sahabat kerabat yang dengan jelas menanti saya memakai toga dan baju kebesaran serta gelar yang melekat di akhir nama saya
4. Adik-adikku yang tersayang (Citra Kurnia Sari dan Putri), kakak kakakku tercinta (Hadi Sestro S.Kom dan Zeni Purwanto S.Pd) yang selalu memberikan yang memberikan suport yang luar biasa
5. Tak lupa ponakanku yang yang Bawel, Resek, Super Cerewet (Alif Akbar dan Zakiyah Khairunisyah)
6. Sahabat-sahabat perjuanganku yang tak dapat ku sebutkan satu per satu, semoga kelak kita dapat menjadi orang-orang yang sukses dan menjadi kebanggan keluarga, jika aku lupa menegur saat bertemu kalian maka tegurlah dan ingakan aku.
7. Seluruh keluarga besarku yang senantiasa mendukungku.
8. Agama, bangsa dan Almamaterku IAIN Bengkulu yang selalu Aku banggakan.

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain (QS. Al-Insyirah: 6-7)

Akar prestasi sejati adalah mencapai yang terbaik

Barang siapa yang di uji selalu bersabar, diberi lalu bersyukur, di zalimi lalu memaafkan dan menzalimi lalu beristighfar maka mereka tergolong orang yang memperoleh hidayah.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi dengan judul **“Pelaksanaan Shalat Fardhu Bagi Remaja (Setudi Kasus Melaksanakan Sholat di RT 11 Dusun Mukti Makmur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma)”** adalah asli dan belum diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah gagasan pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, kecuali arahan dari pihak pembimbing.
3. Di dalam karya ini dan skripsi ini tidak terdapat hasil karya dan pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan antara lain ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, Januari 2020

Saya yang menyatakan



Ardiansyah

NIM : 1516210107

Kata Pengantar

Puji dan Syukur alhamdulillah merupakan suatu kata yang sangat pantas penulis ucapkan kepada Allah SWT karna rahmatnya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul **“Pelaksanaan Shalat Fardhu Bagi Remaja (Setudi Kasus Melaksanakan Sholat di RT 11 Dusun Mukti Makmur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma)”**. Sholawat beserta salam kita sampaikan kepada nabi besar Muhammad SAW yang telah memberi petunjuk kepada manusia kejalan yang benar dan di ridhoi Allah SWT.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islm (PAI) Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Bengkulu yang telah mengadakan fasilitas guna kelacaran mahasiswa dalam menuttn ilmu.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan bantuan di dalam perkuliahan dan telah meyediakan segala fasilitas yang menujung proses perkuliahan maha siswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
3. Kajur Tarbiyah dan Tadris yang telah memfasilitasi dalam proses pembuatan sekripsi
4. Ketua Prodi PAI yang telah menjadi tempat berkeluh kesan bagi seluruh mahasiswa Prodi PAI dalam urusan akademik.
5. Drs. Bakhtiar. M.Pd. selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dengan penuh kesabaran dan ketulusan.
6. Drs. H. Rizkan Syahbuddin, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dengan penuh kesabaran dan ketulusan

7. Seluruh Staf Unit Perpustakaan IAIN Bengkulu, yang telah membantu penulisan dalam mencari referensi.
8. Semua pihak yang telah mendukung dan membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan oleh karna itu kritik dan saran sangat penulis harapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Januari 2020
Penulis

Ardiansyah
NIM: 1516210107

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Shalat	7
1. Definisi	7
2. Shalat Fardu	10
3. Mempraktekkan Shalat Fardu	11
4. Syarat Shalat	12
5. Rukun Shalat	13
6. Wajib-Wajib Shalat	14
7. Bacaan Niat shalat	18
8. Kiblat	20
9. Persiapan Menuju Shalat	20
10. Gerakan–Gerakan Shalat Sesuai Tuntunan Rasulullah SAW dan Manfaatnya	22
11. Jenis Shalat	24
12. Hukum Meninggalkan Shalat	24
13. Shalat Sebagai Bukti Kontinuitas Ajaran Agama-Agama	26
14. Hal yang Membatalkan Shalat	27

15. Shalat Sebagai Bagian Dari Ibadah	29
16. Perbedaan Laki-Laki dan Wanita dalam Shalat	29
17. Pembatas Dalam Shalat	30
18. Shalat dan Moralitas ; Antara Ritual dan Spiritual	31
19. Penentuan Waktu Shalat	32
20. Waktu Yang dilarang Untuk Shalat.....	34
21. Jadikan shalat tidak sebatas kewajiban.....	35
22. Shalat Sebagai Tanda Bersyukur	35
23. Keutamaan Shalat.....	37
24. Keistimewaan Shalat	38
25. Khusyuk.....	40
26. Pakaian Shalat.....	42
27. Makna shalat Al- Wustha Secara Sufistik	42
28. Kiblat Shalat.....	43
29. Persoalan Rukun Dalam Shalat	44
30. Maksud Niat Shalat Menurut Iman As-Syafi'i.....	45
31. Arti At- Tartib Ash -Shalh	45
32. Shalat Orang Yang Sakit	46
33. Dasar Shalat Jemaah.....	54
34. Dahsyatnya Energi Shalat Berjamaah	57
35. Kalo Malas Shalat	59
B. Remaja.....	60
1. Definisi	60
2. Ciri-Ciri Masa Remaja	61
3. Masa Remaja dan Perkembangannya	62
4. Fase -Fase Masa Remaja : Pubertas dan Adolesensi	63
5. Jenis Kenakalan Remaja.....	64
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Pada Remaja.....	65
7. Kebutuhan Remaja	67
8. Perkembangan Sosial Remaja	68
9. Tugas-tugas Perkembangan Remaja	71

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	73
B. Setting Penelitian	74
C. Subjek dan Informen Penelitian	74
D. Teknik Pengumpulan Data	75
E. Teknik Keabsahan Data	76
F. Teknik Analisis Data	77

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	80
B. Deskripsi Hasil Temuan	85
C. Pembahasan	105

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	106
B. Saran.....	107

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

Ardiansyah. 2019. *Pelaksanaan Shalat Fardhu Bagi Remaja (Studi Kasus Melaksanakan Sholat di RT 11 Dusun Mukti Makmur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma)*. Skripsi. Program Studi PAI Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut

Islam Negeri Bengkulu. Pembimbing : (I) Drs. Bakhtiar. M.Pd dan Pembimbing : (II) Drs. H. Rizkan Syahbuddin, M.Pd

Kata kunci : Pelaksanaan Shalat Fardhu

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Shalat Fardhu Bagi Remaja (Studi Kasus Melaksanakan Sholat di RT 11 Dusun Mukti Makmur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 12 orang yaitu 6 orang remaja dan 6 orang tua remaja. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi data. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa remaja belum begitu memiliki kesadaran dalam melaksanakan shalat fardhu, mereka masih asik dengan kreatifitas, aktifitas yang sedang mereka geluti terutama hp, dan remaja lebih sering untuk mengulur waktu mereka dalam melaksanakan shalat bahkan terkadang mereka lupa melaksanakan. Namun ada beberapa remaja yang sudah mengerti dan dapat mengendalikan diri mereka sehingga mereka dapat selalu melaksanakan shalat sedangkan Orang Tua/ Keluarga selalu memberikan dorongan dalam meningkatkan kesadaran remaja untuk melaksanakan shalat fardhu baik dalam memberikan contoh, membsWaerikan pengarahan, masukan, wawasan, selalu memantau kegiatan remaja, mengingatkan, mengajarkan bahwa shalat sangat penting baik dalam kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat kelak. Ide solutif yang dapat diterapkan dalam pembinaan pelaksanaan shalat fardhu berjamaah yaitu menerapkan hukuman jika remaja tidak melaksanakan shalat, memberikan hadiah jika anak dapat melaksanakan shalat tepat waktu dan tidak meninggalkan shalatnya, memaksakan mereka untuk melaksanakan shalat, memberikan nasihat-nasihat tentang kewajiban shalat fardhu

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan di zaman modern saat ini, dimana perkembangan teknologi informasi sangat pesat sehingga mempengaruhi peradaban manusia, seperti komputer, laptop, ipad melalui jaringan internet sangatlah memudahkan pekerjaan. Pengaruh IPTEK tersebut mempermudah semua pekerjaan namun yang perlu diingat bahwa teknologi itu juga mempengaruhi moralitas anak atau kita generasi yang tanpa kita sadari krisis moral pun telah meraba ke setiap lapisan sosial.¹ Demikian dahsyatnya perkembangan dan pengaruh teknologi tersebut, kemungkinan besar juga mempengaruhi sikap dan tingkah laku anak generasi bangsa sekarang dan masa-masa mendatang.

Kemajuan teknologi dan sains juga berperan besar terhadap degradasi moral bangsa ini, karena sumbangan positif kemajuan teknologi dan sains yang cenderung lebih bersifat fasilitatif pada prinsipnya justru melemahkan daya mental-spiritual. Oleh karena itu pembentukan moral harus dibentuk dengan landasan agama.² Agama sangat penting dalam berperan penting dalam hal ini.

Sesuai ajaran Islam manusia diwajibkan melaksanakan ibadah yang diatur dengan syariah Islam, ibadah yang paling pokok dalam ajaran Islam adalah melaksanakan shalat. Kewajiban shalat ini menjadi hal yang utama karena amal dari shalatlah yang akan dihisab pertama kali oleh Allah SWT diakhirat nanti.³ Seperti disebutkan dalam sabda Rasulullah SAW sebagai berikut:

¹ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.53

² Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan* (Islam dan Umum), (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm 8

³ Jalaluddin As-suyuti, *Al-Jami'u as-aoghir*, Al Maktabah as-Syamilah, juz10, hlm 291

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ، فَإِنْ صَلَحَتْ فَقَدْ أَفْلَحَ وَأَنْجَحَ، وَإِنْ فَسَدَتْ فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ، فَإِنْ أَنْتَقَصَ مِنْ فَرِيضَتِهِ شَيْءً، قَالَ الرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ: انظُرُوا هَلْ لِعَبْدِي مِنْ تَطَوُّعٍ فَيُكَمَّلَ بِهَا مَا أَنْتَقَصَ مِنَ الْفَرِيضَةِ، ثُمَّ يَكُونُ سَائِرُ عَمَلِهِ عَلَى ذَلِكَ. (رواه الترمذي)

Artinya: "Dari Abu Hurairah r.a. ia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda, "Sesungguhnya amal yang seorang hamba yang pertama kali dihisab di hari Kiamat adalah shalatnya. Jika shalatnya bagus, maka ia menang dan sukses. Dan jika shalatnya rusak, maka ia menyesal dan rugi. Maka jika ada yang kurang dari shalat fardhunya, Tuhan Azza Wa jalla berfirman, "Lihatlah kalian, apakah hambaKu mempunyai (amal) shalat sunnah, maka itulah yang dapat menyempurnakan kekurangan fardhunya, kemudian semua amalnya (juga) seperti itu."(HR THRMIZI)⁴

Hadis tersebut menunjukkan bahwa ibadah shalat adalah ibadah yang sangat penting terutama shalat fardhu. Hal ini juga di dukung hadis Bukhari Muslim berikut ini :

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ ، مَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ ، وَمَنْ هَدَمَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدِّينَ

Artinya: "Shalat adalah tiang agama. Barang siapa melaksanakan shalat, maka berarti ia menegakkan agama, dan barang siapa yang meninggalkan shalat berarti ia meruntuhkan agama". (HR. Bukhari Muslim)⁵

Shalat fardhu merupakan tiang agama dan kewajiban umat Islam. Shalat fardhu adalah titik sentral dasar curahan kebaikan serta lambang hubungan yang kokoh antara Allah dan hamba-Nya. Shalat dapat menjauhkan manusia dari perbuatan keji dan munkar seperti kekerasan seksual yang telah disinggung sebelumnya, dapat dilihat pada ayat di bawah ini:

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

" artinya : Sesungguhnya sholat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar".(QS. Al 'Ankabut [29] : 45)⁶

⁴ Annisa Nurul Hasanah. <http://bincangsyariah.com>. di uplod pada tanggal 2 April 2019

⁵ Labib MZ, *Tuntunan Shalat Lengkap* (Jakarta : Sandro Jaya, 2016). Hlm25

⁶ Al-Qur'an Terjemahan

Shalat ini sangatlah efektif dan efisien dalam membentuk moral, upaya yang dilakukan untuk membiasakan melaksanakan shalat ini harus dilakukan dan diamalkan oleh orang tua. Islam memerintahkan orang tua untuk memperhatikan shalat fardhu anak pada usia tujuh tahun, pukullah jika anak tidak melaksanakan shalat fardhu. sebagaimana di sebutkan dalam HR. Ahmad dan Abu Dawud di bawah ini :

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرَّقُوا
بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ.

Artinya "Suruhlah anak kalian shalat ketika berumur 7 tahun, dan kalau sudah berusia 10 tahun meninggal-kan shalat, maka pukullah ia. Dan pisahkanlah tempat tidurnya (antara anak laki-laki dan anak wanita)".⁷

Pembinaan shalat bagi anak sedini mungkin sangatlah penting agar terbentuk disiplin anak, orang tua yang aktif shalat dapat memberikan pengaruh kejiwaan bagi anak melihat teladan kebiasaan orang tuanya. Meningkatkan kualitas shalat fardhu agar khushyuk, perlu adanya pembiasaan dan pembinaan. Pembinaan haruslah dilakukan bersama orang yang lebih dewasa, dengan kata lain orang tua sebagai bagian dari tanggung jawab dalam pembinaan tersebut.

Dusun Mukti Makmur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma merupakan bagian dari Desa Bukit Penijauan II merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Dimana Dusun Mukti Makmur ini memiliki 12 RT. Dan RT 11 merupakan RT yang di teliti karena memiliki remaja yang cukup banyak yaitu sebanyak 24 orang remaja, yang saat ini para remaja sedang dalam masa pendidikan. Di RT 11 ini juga memiliki sebuah masjid yaitu masjid Al-Mutaggim. Pada dasarnya orang tua sangat mengharapkan anak-anaknya dari kecil dapat aktif melakukan shalat wajib, lalu bagaimana dengan pembinaan shalat fardhu bagi anak remaja di RT 11 Desa Mukti Makmur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Berdasarkan hasil

⁷ Bukhari umar, *Hadits Tarbawi*. (Jakarta:Hamzah,2012). hlm 120

observasi yang dilakukan, hanya terlihat satu atau dua anak saja yang melakukan shalat berjamaah, jarang mengikuti pengajian Al-Qur'an, jarang mengikuti pelaksanaan hari besar islam seperti maulid nabi. dengan demikian perlu adanya perhatian khusus baik dari orang tua, imam masjid, dan lingkungan sekitar, agar shalat fardhu berjamaah dimaksimalkan.⁸

1. Penelitian ini menjadi menarik karena berdasarkan pengamatan penulis terdapat kesenjangan yang seharusnya kedisiplinan ini berjalan sesuai dengan aturan, tetapi kenyataannya masih belum maksimal, hal ini terbukti dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa masih banyak para remaja yang meninggalkan shalat fardhu, seperti pada waktu shalat magrib tiba, masih ada para remaja yang duduk berbincang di depan rumah, masih sibuk memainkan hp, tidak bergegas untuk melakukan shalat fardhu. oleh karena itu ibadah shalat mereka patut diragukan semuanya itu merupakan pertanyaan mendasar bagi peneliti, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian "Pelaksanaan Shalat Fardhu Bagi Remaja (Studi Kasus Melaksanakan Sholat di RT 11 Dusun Mukti Makmur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma)" sebagai bahan dalam melakukan penyusunan skripsi sebagai tugas akhir perkuliahan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti maka penelitian ini akan dilakukan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam proposal ini adalah sebagai berikut :

1. Masih kurangnya kesadaran remaja dalam melakukan shalat fardhu di RT 11 Dusun Mukti Makmur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

⁸ Hasil Observasi di RT 11 Desa Mukti Makmur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma tanggal 5 April 2019

2. Masih kurangnya peran orang tua dalam meningkatkan kesadaran remaja RT 11 Dusun Mukti Makmur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam proposal ini hanya di batasi pada :

1. Remaja dengan usia 12 - 21 tahun yang menetap di RT 11 Dusun Mukti Makmur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.
2. Penelitian dilakukan pada tahun 2019 di RT 11 Dusun Mukti Makmur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diambil gambaran tentang rumusan masalah yang akan dijadikan pokok kajian dalam penulisan proposal sebagai berikut:

1. Bagaimana kesadaran remaja dalam melaksanakan shalat fardhu?
2. Apakah ada dorongan orang tua/ keluarga dalam meningkatkan kesadaran remaja untuk melaksanakan shalat fardhu ?
3. Upaya apa yang dilakukan dalam meningkatkan kesadaran remaja dalam melaksanakan shalat fardhu ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan rendahnya kesadaran remaja dalam melaksanakan shalat fardhu

2. Untuk mengetahui peran serta orang tua dalam meningkatkan kesadaran remaja dalam mengerjakan shalat fardhu.
3. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan dalam meningkatkan kesadaran remaja dalam melaksanakan shalat fardhu.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi riil pelaksanaan shalat fardhu bagi remaja di RT 11 Dusun Mukti Makmur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.
2. Untuk mengetahui kesadaran dan tanggung jawab orang tua terhadap pelaksanaan ibadah bagi anak-anaknya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Shalat

1. Defenisi Shalat

Kata "shalat" menurut pengertian bahasa mengandung dua pengertian, yaitu "berdoa" dan "bersalawat." ini berarti bahwa ungkapan "saya shalat" dapat berarti "saya berdoa" atau saya bersalawat."⁹ Maka untuk menegaskan sebagai suatu sistem ibadah khusus umumnya diberi tambahan "al" (isim ma'rifah) didepannya menjadi ash-Sholah atau kita bahasakan menjadi shalat atau sembayang (Menyembah Hyang = Gusti Allah SWT) dan sebagainya. Ibn Mandzur memaknai ash-Shalah sebagai "rukuk dan sujud" yang merupakan gerakan inti dari ibadah shalat. Maka disini bisa berarti ash-Sholah (shalah bentuk mufrad, jamaknya shalawat) yang berarti kewajiban atau kebutuhan manusia (untuk berdoa terhadap dirinya sendiri atau seruan seorang hamba kepada tuhan) juga berarti shalat merupakan Ash-shalatan min Allah (Rahmat dari Allah).

Secara bahasa, shalat berarti doa. Dalam istilah agama, shalat berarti ibadah yang terdiri dari beberapa ucapan dan tindakan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.¹⁰ Shalat adalah rukun Islam yang ke dua yang harus dikerjakan terus menerus selama hayat. Tegak runtuhnya agama Islam sangat tergantung dalam hal ini. Shalat sebagai garis pemisah antara muslim dan nonmuslim. Ia sebagai amal yang di hisab pertama kali di akhirat. Kalimat shalat dalam Al-Qur'an disebut tidak kurang dari 70 kali.¹¹

⁹ Cet. 1 kencana, 2003 hlm 173

¹⁰ Moch. Syarif Hidayatullah, *Buku Pintar Ibadah Tuntuna Le*. Hlm. 13

¹¹ Najahy Majid, *Bimb*

Istilah shalat sebagai doa ini kemudian dipindahkan ke bahasa Inggris dengan kata prayer (doa). Maka secara tegas bisa dikatakan shalat adalah bentuk doa paling murni atau paling tinggi (*par-excellent*). Pengertian itu mengindikasikan bahwa perwujudan dari pola kesadaran akan kehadiran Tuhan dalam hidup manusia, harus pula termanifestasikan dalam bentuk ibadah secara simbolik. Tujuan utama dari shalat jelas adalah membina "kontak" dengan Tuhan, sebagai tujuan interistik, dimana hal tersebut telah pula diperintahkan Tuhan kepada Nabi Musa dalam (QS. Thaha (20) : 14) yang berbunyi :

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

"..... Dan tegakanlah (shalat) Wahai Musa, agar kamu ingat (Zikir) kepada -ku."¹²

Shalat memiliki kedudukan yang sangat penting dalam syariat Islam, sehingga kesempurnaan amal seseorang, baik buruk perbuatan manusia dilihat dari sempurna atau tidaknya pelaksanaan shalatnya. Bahkan shalat adalah pembeda antara orang yang beriman dan orang kafir, sehingga siapa yang tidak melaksanakan shalat berarti dia telah kafir.¹³

Shalat itu dibagi pada yang wajib dan sunnah. Shalat yang paling penting adalah shalat lima waktu yang wajib dilakukan setiap hari. Semua orang Islam sepakat bahwa orang yang menentang kewajiban ini atau meragukannya, ia bukan termasuk orang Islam, sekalipun ia mengucapkan syahadat, karena shalat termasuk salah satu rukun Islam. Kewajiban menegakkan shalat berdasarkan ketetapan agama,

ingan Shalat Lengkap. (Semarang : Aneka Ilmu, 2010). Hlm.21

¹² Muhammad Sholikhin, Op., Cit. Hlm.5

¹³ Labib MZ, *Tuntunan Shalat Lengkap* (Jakarta : Sandro Jaya, 2016). Hlm.25

dan tidak mempunyai tempat untuk dianalisa serta ijtihad dalam masalah ini, dan tidak pula taglid¹⁴

Sedangkan dalam fikih, shalat diberi batasan pengertian sebagai sekumpulan bacaan (ucapan), dan tingkah laku yang dibuka dengan takbir dan ditutup dengan salam disertai dengan persyaratan-persyaratan yang khusus. Maka menurut pesan kitab suci, terlepas dari hukum mazhab fikih formal-situasi shalat sebagai peristiwa menghadap tuhan tersebut hendaknya dinyatakan dengan membaca doa iftitah. Jumlah rakaat shalat memiliki rahasia yang terkait dengan kehidupan manusia. Hal ini tampak dari penjelasan sunan panggung, salah satu murid Syekh Siti Jenar.¹⁵

2. Shalat Fardhu

Shalat fardlu adalah sebagai komunikasi antara hamba dengan sang penciptanya. Di samping itu shalat merupakan bukti dari keimanan tersebut dalam bentuk penghambaan manusia terhadapnya, juga merupakan wahana hubungan kejiwaan antara manusia dengan Allah sebagai Tuhannya.¹⁶

3. Mempraktekkan Shalat Fardhu

Aspek ibadah shalat merupakan ibadah yang bersifat rutinitas dan perlu pengalaman secara kontiniu, selain itu shalat menempati kedudukan yang sangat tinggi dibandingkan dengan ibadah lain. Disamping itu shalat yang benar memiliki keutamaan yang sangat besar diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Merupakan salah satu perwujudan berzikir (mengingat) yang paling besar dan utama di sisi Allah dari pada menjalankan ibadah - ibadah lainnya.

¹⁴ Drs. Moh. Rifa'i Risalah tuntuan shalat lengkap hlm 33 cetakan 2004

¹⁵ Muhammad Sholikhin, Op.,Cit. hlm.6

¹⁶ Asyumardi Azra. Abudin Nata, *Kajian Tematik Al-Qur'an Tentang Fiqih Ibadah*, Bandung Angkasa, 2008, hlm.147

- b. Mencegah dan melarang perbuatan yang telah diharamkan Allah.
- c. Mendapatkan ampunan yang besar dari Allah.
- d. Mendapatkan kemudahan dari Allah dalam menghadapi berbagai masalah dan kesulitan dalam menjalani kehidupan di dunia.
- e. Mendapatkan kemudahan, perlindungan dan pertolongan (keselamatan) dari azab Allah.
- f. Memberikan ketenangan dan ketentraman hati (jiwa).
- g. Menyegarkan hati (jiwa) dan tubuh manusia serta dapat mencegah masuknya penyakit atau terjadi gangguan pada tubuhnya
- h. Menjadi pelindung para pemimpin kaum mukminin.¹⁷

4. Syarat Shalat

Syarat Shalat adalah beberapa hal yang harus di penuhi seseorang sebelum melakukan shalat.¹⁸ Syarat-syarat tersebut meliputi :

- a. Beragama Islam
- b. Sudah berakal dan baligh
- c. Menutup aurat (laki-laki adalah antara pusar sampai lutut, sedangkan aurat perempuan adalah seluruh badan kecuali wajah dan kedua telapak tangan).
- d. Menghadap kiblat
- e. Mengetahui masuknya waktu shalat
- f. Suci dari hadast, baik hadas besar maupun hadas kecil
- g. Suci dari najis, baik badan, pakaian maupun tempat shalat
- h. Mengetahui tata cara shalat; maksudnya mengerti dan bisa membedakan mana rukun dan mana sunah shalat.¹⁹

¹⁷ Hendrik, *sehat dengan shalat*, solo. tiga serangkai, 2008 hlm.236-237

¹⁸ Moch. Syarif Hidayatullah, Op.,Cit. Hlm. 13

Syarat sah ada lima yaitu

- a. Suci dari hadas
- b. Suci dari najis
- c. Menemukan alat untuk bersuci
- d. Tidak tidur dan lupa, dan
- e. Tidak sedang mengalami haid dan nifas.²⁰

5. Rukun Shalat

Syarat dan rukun shalat merupakan aspek shalat yang tidak bisa dipisahkan. Karenanya suci dari salah satu aspek ini tidak sempurna. Rukun adalah hal-hal yang harus ada dilaksanakan dalam shalat, baik berupa perbuatan maupun ucapan-ucapan.

Adapun yang termasuk dalam rukun shalat yaitu :

- a. Niat
- b. Berdiri bagi yang mampu
- c. Takbiratul ihram
- d. Membaca surat Al-fatehah
- e. Rukuk di sertai tumakninah
- f. I'tidal (bangun dari rukuk) dengan tumakninah
- g. Sujud dua kali disertai dengan tumakninah
- h. Duduk antara dua sujud dengan tumakninah
- i. Duduk untuk tahiyat akhir
- j. Mambaca tasyahud akhir
- k. Membaca salawat nabi setelah tasyahud akhir
- l. membaca salam pertama (ke kanan)

¹⁹ Ibid. Hlm. 13

²⁰ Asmaji Muchtar, *Dialog Lintas Mazhab Figih Ibadah Dan Muamalah* (Jakarta : Amzah, 2016) Hlm 111

m. Tertib artinya mengerjakan dengan urut tidak terbalik

Jadi rukun shalat semuanya itu ada 13 hal, terdiri dari kata hari dan 12 perpaduan antara do'a dan perbuatan.²¹

Rukun-rukun Shalat yang disepakati

- a. Rukun pertama : Takbiratul ihram
- b. Rukun kedua: Berdiri dalam shalat fardhu bagi yang mampu
- c. Rukun ketiga: membaca surah bagi yang mampu
- d. Rukun keempat: ruku'
- e. Rukun kelima: bangkit dari ruku' dan I'Tidal
- f. Rukun keenam: Dua kali sujud tiap Rakaat
- g. Rukun ketujuh: Duduk diantara dua saujud
- h. Rukun kedelapan: Duduk terakhir selama Tasyahud
- i. Rukun kesembilan: mengucapkan salam
- j. Rukun kesepuluh: tuma'Ninah Dalam Gerakan-gerakan tertentu.
- k. Ruku kesebelas: menertibkan rukun-rukun sesuai dengan shalat yang dicontohkan Rasulullah SAW.

6. Wajib-Wajib Shalat

Sebagian besar kitab fiqih Islam memulai pembahasannya dengan Thaharah “bersuci”. Para ulama bersepakat bahwa secara syar'i bersuci ada dua macam yaitu bersuci dari hadast dan bersuci dari kekejian. Mereka juga bersepakat bersuci dari hadast ada tiga jenis, yaitu wudhu, mandi, dan taya'mun menjadi pengganti keduanya.²²

²¹ Najahy Majid, Op.,Cit. Hlm.28

²² Syaikh Mu'min Al-Haddad, *Mencapai Shalat Khusuk* (Jakarta : Umul Qura, 2014) Hlm 13

Wajib- wajib shalat itu ada delapan pengertian “wajib” menurut madzhab Hanafi adalah segala hal yang ditetapkan dengan dalil yang mengandung syubhat atau kesamaran. Wajib- wajib shalat itu adalah sebagai berikut:²³

- a. Pembukaan shalat dengan membaca takbir (tidak hanya dalam shalat hari raya saja).
- b. Membaca surah al- fatihah
- c. Membaca surah atau ayat Al-Qur’an setelah membaca surah Al-fatihah.
- d. Menurut Madzhab Hanafiyyah, wajib hukumnya membaca surah pada dua rakaat pertama dalam shalat fardhu, karena Rasulullah SAW.
- e. Mendahulukan bacaan surah Al-fatihah dari pada surah lain, karena Rasulullah SAW. Selalu melakukan hal itu. Jika seseorang lupa membaca surah terlebih dahulu sebelum membaca al- fatihah. Setelah itu kembali lagi membaca surah dan melakukan sujud sahwi.
- f. Menyatuhkan hidung dan kening dalam sujud, karena Rasulullah SAW. Selalu melakukan itu.
- g. Menjaga urutan tertib setiap perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dalam shalat, yaitu dalam sujud kedua.²⁴
- h. Tuma’ninah (tenang) dalam ruku’, sujud, dan rukun-rukun lainnya.
- i. Duduk pertama dalam shalat tiga atau empat rakaat juga termasuk wajib karena Rasulullah SAW. Biasa melakukan hal itu dan menggantinya dengan sujud sahwi jika lupa dan tidak melakukannya.
- j. Membaca tazyahud pada duduk pertama
- k. Membaca tasyahud dalam duduk rakaat terakhir karena Rasulullah menjaga hal itu.

²³ Wahbah Az-uhaili, *Figih Islam Wa Adillatuhu* (Jakarta : Darul Fikr, 2007) Hlm 22

²⁴ Wahbah Az-Zuhaili, Op.,Cit Hlm 26

- l. Bergegas bangkit menuju rakaat ketiga tanpa berlama-lama duduk setelah membaca tasyahud awal.
- m. Mengucapkan (as- salam) tanpa ('alai-kum) sebanyak dua kali pada akhir shalat sambil menoleh ke kanan ke kiri, karena mengikuti sunnah Rasulullah SAW.
- n. Mengeraskan suara bagian imam pada dua rakaat shalat subuh, dua rakaat dalam shalat magrib, dan isya, meski shalatnya qadha.
- o. Membaca pelan baik bagi imam maupun makmum dalam shalat zhur, ashar, dan selai dua rakaat pertama shalat magrib, Isya, dan shalat sunnah siang hari.
- p. Membaca doa qunut dalam shalat witr, dan takbir dalam shalat Id

Penjelasan sunnah-sunnah di dalam shalat

- a. Mengangkat kedua tangan saat takbiratul ihram
- b. Bacaan takbiratul Ihramnya makmum bersama dengan imam
- c. Meletakkan tangan kanan di atas tangan kiri
- d. Melihat pada tempat sujud
- e. Doa iftitah (pembuka)
- f. Membaca Ta'awudz atau Isti' aadzah sebelum membaca surah
- g. Mengucapkan amin
- h. Diam sejenak
- i. Merenggangkan kedua kaki
- j. Membaca surah setelah al- fatihah
- k. Membaca takbir ketika ruku', sujud bangkit dan berdiri
- l. Tasmi'dan tahmid
- m. Meletakkan kedua lutut, kemudian kedua tangan,dan wajah ketika turun hendak sujud, dan sebaliknya ketika bangun dari sujud
- n. Tata cara atau posisi sujud

- o. Duduk antara dua sujud
- p. Membaca doa antara dua sujud
- q. Membaca tasyahud awal
- r. Meletakkan kedua tangan pada kedua paha
- s. Membaca al-fatihah pada rakaat ketiga dan keempat dalam shalat fardhu
- t. Membaca shalawat atas Nabi SAW dan para keluarga dalam tasyahud akhir
- u. Berdoa setelah membaca shalawat nabi
- v. Menoleh kanan dan kiri bersamaan dengan salam
- w. Meredakan suarah salam kedua dari pada suara salam pertama
- x. Perbandingan salam makmum dengan salam imam
- y. Makmum masbuq harus menunggu imam selesai mengucapkan salam
- z. Menurut syafi'iyah disunnahkan khusyuk mendaburi bacaan Dzikir²⁵

7. Bacaan Niat shalat²⁶

- a. Shalat subuh: jumlah rakaat dan bacaan niat shalat

Shalat subuh merupakan shalat yang jumlah rakaatnya paling sedikit yaitu hanya 2 rakaat (dua) rakaat dalam shalat subuh, dengan mengeraskan bacaannya di kedua rakaat tersebut dan duduk tasyahud satu kali pada rakaat terakhir. Adapun niat shalat shubuh sebagai berikut:

أُصَلِّيَ فَرَضَ الصُّبْحِ رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً (مَأْمُومًا/إِمَامًا) اللَّهُ تَعَالَى

Artinya: aku berniat shalat fardhu shubuh dua rakaat menghadap kiblat sebagai imam/ makmum karena Allah Ta'ala

- b. Shalat Zhuhur jumlah rakaat dan bacaan niat shalat zhuhur

²⁵ Wahbah Az-Zuhaili, Op., Cit Hlm 66

²⁶ Rozian Karnedi, *fikih ibadah kemasyarakatan* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017) Hlm 10

Shalat Zhuhur adalah shalat yang dilaksanakan pada saat tergelincirnya matahari.

Adapun jumlah rakaat, dengan memelinkan bacaannya. Niat shalat zhuhur

أُصَلِّيَ فَرَضَ الظُّهْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً مَأْمُومًا/إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: aku berniat shalat fardhu zhuhur empat rakaat menghadap kiblat sebagai imam/makmum karena Allah Ta'ala.

c. Shalat Ashar: jumlah rakaat dan bacaan niat shalat Ashar

Jumlah Shalat Ashar sama seperti shalat zhuhur, yakni 4 (empat) rakaat, dengan memelinkan bacaannya. Lafaz niat shalat Ashar:

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعَصْرِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً مَأْمُومًا/إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: aku berniat shalat fardhu ashar empat rakaat menghadap kiblat sebagai imam/makmum karena Allah Ta'ala.

d. Shalat Maghrib: jumlah rakaat dan bacaan niat shalat maghrib

Ada 3 (tiga) rakaat dalam shalat maghrib, dengan mengeraskan bacaannya pada dua rakaat yang pertama dan memelinkan bacaannya pada rakaat ke tiga atau rakaat terakhir, serta duduk tasyahud pada rakaat yang kedua dan ketiga. Lafaz niat shalat maghrib:

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً مَأْمُومًا/إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: aku berniat shalat fardhu maghrib tiga rakaat menghadap kiblat sebagai imam/makmum karena Allah Ta'ala.

e. Shalat Isya: jumlah rakaat dan bacaan niat shalat Isya

Sama seperti shalat zhuhur dan ashar, yakni jumlah rakaatnya ada 4 (empat) namun berbeda bacaannya. Jika dalam shalat zhuhur dan ashar memelinkan bacaannya, maka pada shalat Isya harus mengeraskan bacaannya pada kedua rakaat yang pertama dan memelinkan bacaannya pada kedua rakaat yang lain (dua rakaat terakhir). Niat shalat adalah sebagai berikut:

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْعِشَاءِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءً مَأْمُومًا/إِمَامًا لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: aku berniat shalat fardhu 'Isya empat rakaat menghadap kiblat sebagai imam/makmum karena Allah Ta'ala.

f. Bacaan niat shalat fardhu (shalat sendirian)

ketika shalat sendirian, bacaan niat shalatnya adalah sebagai berikut:

أُصَلِّيَ فَرَضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءَ اللَّهِ تَعَالَى

Artinya: aku berniat shalat fardhu magrib tiga rakaat menghadap kiblat karena Allah Ta'ala

8. Kiblat

Semua ulama mazhab sepakat bahwa ka'bah itu adalah kiblat bagi orang yang dekat dan dapat melihatnya. Tetapi mereka berbeda pendapat tentang kiblat bagi orang yang jauh dan tidak dapat melihatnya. Hanafi, hambali, maliki, dan sebagian kelompok dari immiyah: kiblatnya orang yang jauh adalah arah dimana letaknya ka'bah itu sendiri. Orang yang tiadak mengetahui kiblat. Maka ia wajib menyelidiki, berusaha dan berjihad sampai ia mengetahuinya atau memperkirakan bahwa kiblat ada di satu arah tertentu. ²⁷

9. Persiapan Menuju Shalat

a. Berwudhu sepenuh makna

Sebagian besar kitab fikih Islam memulai pembahasannya dengan thaharah 'bersuci'. Para ulama bersepakat bahwa secara syar'i bersuci ada dua macam, yaitu bersuci dari hadatsh dan bersuci dari kekejian.

Faedah-faedah yang dapat digali dari ayat wudhu

- 1) Mengikuti dan menjelaskan hal-hal yang disebutkan dalam ayat di atas karena bagian dari keimanan secara mutlak.

²⁷ Muhammad Jawal Mughniyah, Op., Cit. Hlm 101

- 2) Terdapat perintah shalat dalam ayat tersebut.
- 3) Perintah untuk menegakkan niat dalam shalat, dengan firman-Nya, “jika kalian berdiri untuk shalat” yang berarti dengan berniat.
- 4) Adanya keharusan bersuci sebagai syarat sahnya shalat.
- 5) Penjelasan bahwa bersuci tidak wajib dengan masuknya waktu shalat, tetapi wajib karena hendak shalat.
- 6) Perintah untuk membasuh wajah (muka).
- 7) Perintah membasuh dua tangan yang dibatasi sampai ke dua siku.
- 8) Perintah untuk mengusap kepala.
- 9) Wajib mengusap seluruh kepala
- 10) Perintah membasuh dua kaki sampai ke mata kaki
- 11) Jawaban kepada kaum rafidhah yang menentang bacaan jumhur dengan nashab (fathah) pada huruf lam
- 12) Ada isyarat mengusap dua khuff (sejenis sepatu), dengan bacaan jarr (kasrah)
- 13) Perintah untuk tertib dalam wudhu karena Allah menyebutkannya secara berurutan
- 14) Urutan itu hanya khusus untuk keempat anggota badan. Adapun urutan antara berkumur dan memasukkan air ke hidung dan wajah atau antara tangan dan kaki; yang kanan dan kiri adalah tidak wajib.
- 15) Perintah mandi junub
- 16) Merupakan karunia Allah kepada para hamba-Nya adalah dengan disyaratkannya tayammum.
- 17) Di antara sebab diperolehkannya tayammum ialah sakit yang jika terkena air akan membahayakannya.

18) Saat sakit diperbolehkan untuk bertayammum, meskipun ada air karena adanya bahaya bagi si sakit.

b. Pakaian “indah” lebih utama

Kesucian pakaian termasuk syarat sahnya shalat, sebagaimana wudhu. Kita bisa meninjau pakaian orang yang shalat dari tiga sisi. Pertama, pakaian itu harus berasal dari harta yang halal²⁸

10. Gerakan–Gerakan Shalat Sesuai Tuntunan Rasulullah SAW dan Manfaatnya

Berikut ini berbagai gerakan shalat yang benar menurut tuntunan Rasulullah SAW dan beberapa manfaatnya menurut penelitian modern:

- a. Menyempurnahkan wudhu
- b. Berdiri menghadap kiblat
- c. Pandangan mata ke arah tempat sujud
- d. Mengangkat tangan ketika takbiratul ikhram
- e. Ruku’
- f. I’tidal dengan sempurna
- g. Sujud
- h. Duduk di antara dua sujud
- i. Duduk istirahat setelah sujud kedua kemudian berdiri menuju rakaat berikutnya
- j. Tasyahud awal dan akhir

Manfaat gerakan –gerakan shalat

²⁸ Syaikh M Min Al-Haddad, *Perbaruhi Shalat Anda* (Solo : Aqwam, 2007). Hlm 11

- a. Mengangkat tangan ketika takbiratul ihram
- b. Bersedekap
- c. Rukuk
- d. I'tidal dengan sempurna
- e. Duduk diantara dua sujud
- f. Mengucap salam ²⁹

Gerakan shalat dan pijat getar saraf

- a. Hubungan gerakan shalat dan pijat getar saraf

Dibagian ini penulis mencoba membahas hubungan implementasi gerakan shalat dengan gerakan berwudhu yang dikembangkan menjadi teknik pijat getar saraf yang dimanfaatkan untuk merawat tubuh dan sekaligus sebagai obat yang mujarab.

- b. Menilai gerakan shalat orang lain

Kita jangan menganggap cara shalat orang lain itu salah, walaupun kita telah mempelajarinya dari buku shalat yang ditulis oleh para ahli shalat. Marilah kita pelajari dengan serius tentang shalat ini dan dengan serius pula kita aplikasikan dalam kehidupan kita.

- c. Manfaat senam dengan gerakan shalat

- 1) Menurut penelitian, sel darah merah, Hbnya turun di antara 3-12 jam, atau rata-rata 5 jam.

²⁹ Akhsan Muhammad Suga, *Buku Pintar Rahasia Ibadah Mengungkap Makna Dan Rahasia Ilmiah Dibalik Perintah Ibadah Dan Sunnah Rasul* (Yogyakarta : Best Media Utam Graha Grafindo, 2011) Hlm 59

- 2) Kepala letaknya paling atas (di atas jantung, banyak pembuluh darah dan urat saraf halus yang harus dijaga kelenturannya, harus bebas pengapuran, yang bisa di jaga, dialir darah baru, dan segar dengan “sujud”³⁰

11. Jenis Shalat

Menurut Mazhab Hanafi, terdapat empat jenis shalat, 1) shalat fardhu'ain, seperti shalat lima waktu; 2) shalat fardhu kifayah, seperti shalat jenazah; 3) shalat wajib, yaitu shalat witr dan qadha shalat sunnah yang batal setelah melakukannya; dan 40 shalat sunnah, baik masnunah maupun mandubal.

12. Hukum Meninggalkan Shalat

Hukum shalat adalah wajib di atas setiap muslim yang balig, dan berakal, bukan dalam keadaan haid nifas, tidak dalam keadaan gila. Ini berarti bahwa yang meninggalkan shalat berarti meninggalkan yang wajib, meninggalkan yang wajib berarti berdosa. Ulama sepakat bahwa yang meninggalkan kewajiban shalat adalah kafir murtad.³¹

Seseorang yang meninggalkan shalat dengan sengaja karena mengingkari kewajiban shalat, maka dirinya telah kafir sesuai ijmak ulama. Hukum ini tetap berlaku untuknya jika ia hidup dan tumbuh berkembang di lingkungan yang Islami, yang banyak masjidnya, yang selalu dikumandangkan adzan, serta yang anak-anak dan orang dewasa biasa mendatangnya. Alasannya, dalam kondisi seperti itu baginya untuk tidak mengetahui kewajiban shalat. Oleh karena itu, seseorang yang mengingkari kewajiban shalat lima waktu sebagaimana yang telah ditetapkan Allah

³⁰ Mandyo Wratsongko, *Mukjizat Gerakan Shalat* (Jakarta : Qultum Media, 2006) Hlm 39

³¹ Ahmad Thib Raya, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam* (Jakarta Timur : Prenada Media, 2003) Hlm 182

SWT, berarti ia telah mendustakan firman Allah, alias ia tidak beriman kepada kitab Allah yaitu Al- Qur'an.

Adapun orang yang meninggalkan shalat karena malas tetapi masih meyakini kewajibannya, maka ia di nilai telah fasik sebagaimana ijmak' para ulama, keadaannya ini tidak sampai menjadikannya sebagai orang kafir. Balasan bagi orang yang seperti ini juga dibunuh. Namun, ia masih tetap di mandikan, di shalatkan, dan di kuburkan di pemakaman muslimin karena ia masih di golongan sebagai bagian dari mereka.³²

Meninggalkan shalat karena mengingkarinya adalah kekafiran dan murtad dari agama. Adapun orang yang meninggalkan karena malas atau lantaran sibuk karena sesuatu yang tidak di anggap uzur oleh agama, tapi masih mengimani dan meyakini kewajibannya.³³

13. Shalat Sebagai Bukti Kontinuitas Ajaran Agama-Agama

Shalat sebagai bentuk ibadah ritual yang paling tampak dalam Islam, tentulah bukan merupakan risalah "baru" dari Nabi Muhammad SAW. Shalat sebagai sebuah sistem spiritual (baca: doa) telah dipermaklumkan Allah SWT sejak "pelanggaran" pertama dilakukan Adam AS (manusia pertama) di surga. sedangkan shalat merupakan bentuk sembayang dalam sistem gerakan-disamping kalimat, sudah dimaklumkan Allah SWT sejak generasi kedua manusia, tepatnya pada masa Nabi sits (karena kesalahannya, ia dijadikan Allah SWT sebagai pengganti Habil yang dibunuh Qabil bagi Adam AS) dan putranya Enos, keturunan ketiga dari Nabi Adam.³⁴

³² Syaikh Hasan Muhammad Ayyub, *Pandun Beribadah Khusus Pria Menjalankan Ibadah Sesuai Tuntunan Al- Qur'an Dn As Sunnah* (Jakarta : Almahira, 2007) Hlm 157

³³ Syaikh Sulaiman Al-Faifi, *Shalat* (Solo : Aqwam, 2013) Hlm 11

³⁴ Muhammad Sholikhin. Op.,Cit. Hlm. 11

Kontinuitas shalat juga dilambangkan saat perjalanan Isra Nabi sebelum Mikraj, dari Mekah ke Madinah. pada peristiwa Isra Nabi Muhammad SAW disertai malikat Jibril diberitakan melaksanakan shalat di lima tempat; (1) di Masjidil Haram, di mana Nabi Ibrahim dahulu pernah melakukannya; (2) kota yang disebut Jibril sebagai "Thaibah" yang oleh orang Yunani Kuno disebut Yatroba (kota yang enak/subur makmur, dalam bahasa Arab kota ini disbut "Yatsrib", tempat di mana Rasulullah SAW menetapkan pascahijrah tahun 622) ; (3) Madyan, yakni di mana Nabi Syu'aib AS (mertua Nabi Musa AS) menetap tempatnya di bawah sebatang pohon kurma tempat Nabi Musa AS kerap kali berteduh setiap mengembalakan domba Nabu Syu'aib As selama 10 tahun (sekitar tahun 1250 SM); (4) Bukti Thursina, di mana Nabi Musa AS menerima tabut suci berisi The Ten of Conmmndements (1240 SM), yang kemudian ditanam di bukti Moria oleh Nabi Daud AS (1956 SM) yang kemudian disebut The Holy of Holies batu besar sakhra' lokasi dibangunnya Masjidil Aqsha oleh Sulaiman (1004 SM, dalam buku Ancient Egypt disebutkan tahun 930 SM); Dan (5) di Masjidil Aqsha Yerusalem, kota tempat kehidupan Nabi isa AS, Juga Nabi Ismail AS (Kakek buyutnya) dilahirkan.³⁵

14. Hal yang Membatalkan Shalat

Ada 20 (dua Puluh) hal yang bisa membatalkan shalat, yaitu :

- a. Hadas besar maupun kecil baik disengaja maupun tidak
- b. Ada najis yang tidak ditoleransi baik basah maupun kering pada pakaian atau anggota badan tanpa bisa dihilangkan seketika.
- c. Sengaja membuka aurat walaupun ditutup lagi seketika itu, atau tidak disengaja, tetapi tidak langsung ditutup

³⁵ ibid, hlm.13

- d. Sengaja mengucapkan dua huruf yang sekalipun tidak memahamkan atau satu huruf yang memahamkan selain berupa Al-Quran, Dzikir dan do'a
- e. Aktifitas yang berlebih menurut kebiasaan yang berlaku
- f. Berpaling dari arah kiblat, kekanan atau kekiri sekalipun dengan adanya
- g. Mengerjakan aktifitas yang membatalkan puasa seperti memasukan kayu dan sejenisya kemulut, telinga, dubur atau pada lubang yang tembus ke perut sekalipun cuma sedikit ataupun tanpa menggerakan mulut
- h. Makan dan minum
- i. Tertawa terbahak-bahak, menangis, meniup, merintih dan mengaduh
- j. Memutuskan rukun shalat dengan sengaja seperti yang bersangkutan iktidal sebelum rukuknya sempurna
- k. Menambah rukun Fi'il (aktivitas) dengan sengaja
- l. Sengaja memperpanjang rukun yang pendek (rukun yang pendek yaitu iktidal dan duduk di antara dua sujud)
- m. Makmum sengaja ingin tertinggal imam dalam melakukan dua rukun fi'li tanpa alasan yang dibenarkan
- n. Makmum mendahului imam dua rukun fi'li tanpa alasan dan disengaja
- o. Murtad
- p. Sebagian kaki yang dituupi sepatu tampak (bila shalat mengenakan sepatu)
- q. Ragu dalam niat dan ragu dalam sebagian syarat-syarat shalat yang ada
- r. Niat keluar dari shalat sebelum salam
- s. Ragu-ragu apakah akan meneruskan atau menghentikan shalat
- t. Memalingkan niat shalat pada shalat yang lain, baik itu shalat fardu atau shalat sunah³⁶

³⁶ Moch. Syarif Hidayatullah, *Buku Pintar Ibadah Tuntuna Lengkap Semua Rukun Islam*. (Jakarta : Wahana Semesta Intermedia, 2011). Hlm. 29

Ada beberapa hal yang membatalkan shalat, yaitu sebagian berikut :

- a. Berbicara dengan sengaja
- b. Menguap bersin dan batuk
- c. Banyak bergerak
- d. Berpaling dari arah kiblat
- e. Makan dan minum
- f. Berhadass
- g. Mendahului gerak imam lebih dari satu rukun³⁷

15. Shalat Sebagai Bagian Dari Ibadah

Ibadah merupakan ritus atau tindakan ritual berdasarkan syariat. ibadah berarti pengabdian. Makna ini seakar dengan kata 'abd yang berarti hamba atau budak. Dalam hal ini adalah penghambaan dan pengabdian diri kepada Allah SWT. Makna ibadah meliputi pengertian umum maupun khusus. secara luas, hal ini berarti mencakup keseluruhan kegiatan manusia dalam hidup di dunia, termasuk kegiatan "duniawi" sehari-hari jika dilakukan dengan sikap batin dan niat pengabdian serta penghambaan diri kepada Allah SWT (dalam bentuk tindakan bermoral). Dalam pengertian khusus, "ibadah" kadang direduksi pada penunjukan kepada amal perbuatan tertentu yang secara Khash (khusus, Ed.) bersifat keagamaan.³⁸

16. Perbedaan Laki-Laki dan Wanita dalam Shalat

- a. Laki-laki
 - 1) Menggerakkan kedua siku tangannya dari kedua lambungnya waktu rukuk dan sujud

³⁷ Asmaji Muchtar, Op.,Cit. Hlm 144

³⁸ Muhammad Sholikhin. Op.,Cit, hlm.15

- 2) Waktu rukuk dan sujud mengangkat perutnya dari dua pahanya
 - 3) Menyaringkan suaranya/bacaannya ditempat keras
 - 4) bila memberitahu sesuatu membaca tasbih yakni membaca "subhanalah"
 - 5) Auratnya dalam shalat antara pusat dan lutut
- b. Wanita
- 1) Merapatkan satu anggota kepada anggota lain
 - 2) Meletakkan perutnya pada dua tangan/ sikunya ketika sujud
 - 3) Meredahkan suaranya/bacaannya dihadapan laki-laki lain yakni yang bukan muhrimnya
 - 4) Bila memberitahu bertepuk tangan, yakni tangan yang kanan dipukulkan pada punggung telapak tangan kiri
 - 5) Auratnya dalam shalat seluruh tubuhnya, kecuali muka dan dua belah telapak tangan.³⁹

17. Pembatas Dalam Shalat

Sutrah atau pembatas adalah sesuatu yang diletakkan oleh mushalli didepannya, berupa kursi, tongkat, tembok, atau rajang dengan maksud mencegah lewatnya orang didepannya pada saat ia shalat. Sutrah boleh diambil dari sesuatu yang permanen. Seperti tembok dan tiang. Ketentuan ini merupakan pendapat selain mazhab syafi'i. Sedangkan mazhab syafi'i mengatakan, tingkatan sutrah ada empat dan tidak boleh berpindah ke tingkatan lain yang lebih rendah, kecuali sulit diperolehnya suatu tingkatan. Tingkatan pertama, sesuatu yang permanen dan suci, seperti tembok dan tiang. Tingkatan kedua, tongkat yang ditancapkan seperti barang-barang yang ditumpukan di depan mushalli setinggi sutrah. Tingkatan ketiga, alas shalat yang

³⁹ Labib MZ, Op.Cit. Hlm 42

digunakan mushalli, seperti sajadah, dengan syarat bukan milik masjid. Tingkatan keempat, membuat garis di atas tanah.⁴⁰

Di antara beberapa hal yang dilakukan sebelum shalat ialah membatasi salat dengan dinding, dengan tongkat, dengan menghamparkan sajadah (tikar untuk salat) atau dengan garis, supaya orang tidak lewat di depan orang yang sedang shalat, sebab lewat di depan orang shalat itu hukumnya haram.⁴¹

18. Shalat dan Moralitas ; Antara Ritual dan Spiritual

Shalat bukan sekadar merupakan pesan ritualistik akan tetapi juga merupakan kawah candradimuka spiritualitas manusia. hal ini dapat dilihat dari tujuan yang tampak secara lahiriah dimana yang bersangkutan berkeinginan agar memiliki kedekatan lebih kepada Allah SWT dan dengan kebaikan. Jika menengok pada persoalan shalat dan ibadah di atas, maka jelaslah bahwa fungsi shalat, sangatlah efektif untuk membentuk pola masyarakat yang berperadaban (madani)". Kosenkuensi sosial dari ibadah shalat yang paling utama adalah pembentukan moralitas pribadi seseorang. Dan, karena moralitai itu merupakan sesuatu yang lebih bersifat intrinsik, maka pola pendekatan yang sesuai adalah pola spiritualitas. Maka, shalat yang bisa membentuk karakter bermoral adalah shalat yang memahami dan mengamalkan penghayatan substantif dari shalat itu. Nilai-nilai substansial shalat tentunya bisa diperoleh dari penguraian simbol- simbol dari ibadah shalat itu sendiri.⁴²

19. Penentuan Waktu Shalat

Islam sangat menekankan waktu pelaksanaan sesuai dengan waktu-waktunya masing- masing, khususnya dalam ibadah shalat. Disiplin waktu merupakan salah satu

⁴⁰ Asmaji Muchtar, Op., Cit. Hlm 138

⁴¹ H.sulaiman Rasjid Hlm 60

⁴² Muhammad Sholikhin. Op, Cit, hlm.21

kunci kesuksesan dunia dan akhirat. Waktu shalat ditentukan secara langsung oleh Allah SWT. Adapun hikmah ditentukan waktu-waktu shalat serta hikmah mengerjakannya di dalam waktunya masing-masing yang berdekatan itu, adalah untuk selalu memperbarui: rasa takut, serta memperbarui rasa kebasaran Allah SWT serta kehadiran-Nya dalam diri kita. Dengan mengulang shalat sehari-hari lima kali, maka berulang kali pula perasaan tunduk, takut, dan kepasrahan itu muncul serta dapat mempengaruhi jiwa kita. dipisah-pisahnya waktu shalat adalah guna meringankan dan memudahkan kita dalam mengabdikan ingatan kita kepada Allah SWT. Lantaran waktu antara Subuh (pagi) dengan Zuhur (tengah hari, ketika matahari menyengat) sangatlah luas, maka kita pun akhirnya, juga diperitahkan memperpendek jarak ingatan kita dengan melaksanakan shalat dhuha.⁴³

Ada lima shalat yang fardhu dilakukan oleh setiap mukallaf dalam sehari semalam, yaitu :

- a. Shalat zhuhur 4 rakaat : waktu pelaksanaannya seelah tergelincir matahari samapai bayang-bayang suatu benda telah sama dengan benda tersebut
- b. Shalat Ashar 4 rakaat, pelaksanaannya dimulai setelah waktu shalat zhuhur habis samapai matahari terbenam di ufuk barat
- c. Shalat Magrib 3 rakaat, waktunya mulai terbenamnya matahari hingga hilangnya mega merah
- d. Shalat Isya 4 rakaat, pelaksanaannya dimulai hilangnya mega merah di ufuk barat hingga erbitnya fajar shadiq (fajar putih yang terbenam di ufuk timur)
- e. Shalat Subuh 2 rakaat, di mulai terbit fajar shadiq hingga terbitnya matahari⁴⁴

Sementara ketentuan shalat lima waktu sehari semalam, diisyaratkan oleh Allah SWT dalam firman Allah dalam Al. Qur'an surat al- isra ayat 78:

⁴³ ibid, hlm.37

⁴⁴ Labib MZ, Op.Cit..Hlm. 39

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنِ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

Artinya : Dirikanlah shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh. Sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan (oleh malaikat)⁴⁵

Sedangkan waktu larangan shalat adalah sehabis shalat Subuh, waktu matahari tepat ditengah cakrawala sampai tergelincir, waktu matahari terbit sampai naik, ketika warna matahari menjadi kuning sampai terbenam, sehabis shalat Ashar sampai terbenam matahari.⁴⁶

Akan tetapi karena orang-orang Majusi telah mempergunakan waktu-waktu itu sebagai saat-saat menyembah berhala dan api, maka kita diperitahkan mengerjakan shalat di waktu-waktu yang berdekatan dengannya, seperti shalat subuh, Zuhur, dan magrib.

20. Waktu yang Dilarang Untuk Shalat

- a. Sesudah shalat subuh hingga naiknya matahari.
- b. Waktu terbit matahari hingga naik.
- c. Waktu tengah hari, ketika matahari persis berada pada garis lurus diatas kepala.
- d. Menjelang terbenamnya matahari.
- e. Sesudah shalat ashar hingga terbenam.⁴⁷

Pertama, shalat setelah melakukan shalat subuh dan ashar. Kedua, shalat pada waktu matahari terbit, tepat di tengah-tengah (istiwa'), dan pada saat terbenam. Ketiga, shalat setelah terbit fajar sebelum masuk waktu shubuh. Keempat, setelah Iqamah. Kelima, shalat pada waktu khutbah jum'at.⁴⁸

⁴⁵ Al- Quran terjemah

⁴⁶ Labib MZ, Op.Cit.. Hlm25

⁴⁷ Ahmad Thib Raya, Op., Cit. Hlm 183

⁴⁸ Abdul Aziz Muhammad Azzam, *Amzah Fiqh Ibadah* (Jakarta : Amzah, 2015) Hlm 162

21. Jadikan Shalat Tidak Sebatas Kewajiban

Poin-poin pelaksanaan shalat di atas merupakan pokok-pokok dalam shalat, sekalipun ada yang dihukumkan sunnah, semisal bacaan surah, tasyahhud awal, salam kedua sebagainya. Sebagai tugas tanpa memahami makna tugas, sama dengan pekerja yang hanya menjalankan tugas tanpa menghayatinya. Kalau shalat semacam itu yang kita dirikan, maka kita baru layak disebut tukang shalat.” Hukum fikih tidak mengkaji tentang khusyuk. Karena khusyuk adalah perbuatan hati yang tidak bisa dilihat oleh mata, tidak ada aturan yang menetapkan. Oleh karena itulah, maka kita perlu meningkatkan kajian dan pelaksanaan shalat pada kelas yang lebih tinggi, yaitu kajian shalat menurut ahli hikmah dan juga kajian ahli makrifah.⁴⁹

22. Shalat Sebagai Tanda Bersyukur

Allah SWT memerintahkan manusia untuk bersyukur kepadanya karena syukur adalah ibadah dan perlu ketaatan atau perintahnya seperti disebutkan dalam QS, Al bagarah ayat 152 berikut ini:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya :Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.⁵⁰

Sebagai wujud rasa syukur, Allah juga memberi kemudahan kepada kita dengan melaksanakan ibadah shalat, seperti dijelaskan berikut, shalat Asar diambil dari shalat Zuhur, sedangkan Shalat Isya diambil dari Shalat Magrib, adalah supaya jangan panjang waktu terceraiikannya antara keduanya. karena mengakhiri Isya lebih mendatangkan manfaat untuk menyucikan daya batin kita dari kebimbangan yang melupakan kita kepada Allah SWT, dan supaya kita bisa berlepas dari duduk

⁴⁹ Syaifuddin Aman, *Dahsyatnya Energi Shalat Panduan Shalat Membangkitkan Potensi Diri* (Jakarta Selatan : Al-Mawardi Prima, 2012) Hlm 217

⁵⁰ Al- Qur'an terjemah

bercengkeraman yang tidak berguna setelah shalat Isya dengan Isyanya sebagai sebuah hukum keringanan (rukhsah) bagi orang-orang yang dalam kepayahan dan kesulitan.

Sedangkan shalat subuh diambil waktunya tersendiri, tanpa rangkaian waktunya dengan pasangan shalat yang lain, karena mengingat kebiasaan orang-orang akan pekerjaannya, yang mempergunakan setengah hari yang pertama (sejak terbit matahari hingga agak miring ke barat) untuk menyelesaikan berbagai keperluan hidupnya. Namun juga kita jangan serakah, oleh karenanya sebelum berangkat bekerja, kita diingatkan untuk shalat Dhuha (Shalat disaat matahari mencapai ketinggian ufuk). rahasia kedua untuk meneladani para Rasul yang dahulu seperti yang telah diterangkan oleh malaikat Jibril. rahasia ketiga, guna mewujudkan rasa syukur kepada Allah SWT di waktu yang layak kita menunaikan rasa syukur itu kepada yang Maha tinggi.

Demikian pula ketika kita memasuki waktu Asar, kita mendapati diri kita bisa merasakan nikmatnya maka siang, mampu menghilangkan sedikit kepenatan dengan sedikit beristirahat untuk bersyukur dengan shalat kita juga. saat Magrib kita telah merasakan bahwa kita telah menyepurnakan amal-amal pada hari itu merasa bahwa Allah SWT telah menganugrahkan malam untuk kita berteduh dan beristirahat. Maka kita sambut itu dengan rasa syukur melalui shalat Magrib. Adapun rahasia dimakruhkan shalat di waktu-waktu karahah tahriem sebagaimana telah disebut adalah, untuk menjauhkan diri dari menyerupai para penyembahan berhala dan benda duniawi yang mengakibatkan kita Musyrik.⁵¹

23. Keutamaan Shalat

⁵¹ Muhammad Sholikhin. Op, Cit, hlm.43

Keutamaan shalat lima waktu adalah mencegah dari melakukan perbuatan yang keji dan mungkar serta menghapus dosa-dosa kecil. Sedangkan keutamaan shalat sunat adalah menyempurnakan ketidak sempurnaan shalat wajib dan membiasakan shalat sunat bisa menemani rasul di surga.⁵²

lebih jauh, disebutkan bahwa hamba Allah SWT yang selalu menepatkan waktu shalatnya, terlebih selalu menambahnya dengan shalat sunnah Rawatib (yang meniscayakan kedisiplinan penuh menjaga waktu shalat), disebut Allah sebagai orang yang selalu mengadakan perbaikan ibadah dan kehidupannya.⁵³

Tanpa shalat, kita tidak akan mengenal Allah secara benar. Maka, jika anda ingin mengenal Allah, laksanakanlah shalat, dan berusaha untuk melaksanakannya sekhusunya mungkin, sebab ini lah poin utama kita dalam masalah ini. Nilai shalat terletak pada peranannya sebagai pintu masuk untuk mengenal tuhan. Tanpa rasa khusyuk anda tidak akan mengenal tuhan.⁵⁴

Shalat merupakan salah satu kewajiban yang disyaratkan oleh Allah kepada hamba-Nya yang beriman. Shalat wajib adalah shalat lima waktu yang harus didirikan setiap muslim selama sehari semalam. Shalat itu termasuk rukun Islam. Dalam rukun Islam, shalat menepati urutan kedua setelah dua kalimat syahadat yang dilanjutkan dengan Zakat, puasa, dan haji.

Shalat wajib lima waktu yang harus didirikan dalam sehari semalam memiliki nilai edukatif dan estetis. Dalam mendirikan kewajiban tersebut, seorang muslim dilatih untuk selalu bangun pagi dalam menyambut kehadiran harinya. Sehingga, ia pun akan berdoa kepada tuhannya seraya mengharapkan kebaikan dan keberkahan harinya di awal waktu mungkin,

⁵² Labib MZ, Op.Cit.. Hlm28

⁵³ Muhammad Sholikhin. Op, Cit, hlm.46

⁵⁴ Amru Khalid, *ibadah sepenuh hati* (Solo : Aqwam, 2005) Hlm 22

Di pagi harinya, ia sudah dalam keadaan sehat dan segar ; memiliki waktu yang cukup luang untuk beraktifitas sampai waktu zuhur datang, yang tidak kurang waktunya enam jam. Dalam kondisinya yang nyaris belum melelahkan, waktu zuhur menghampirinya. Tak lama kemudian, setelah ia menikmati makan siangnya terdengar alunan adzan shalat Ashar memagilnya. Sebagai seorang muslim, ia memulai aktivitas malamnya dengan mendirikan shalat magrib, sebagaimana ia memulai aktivitas siangnya dengan shalat subuh. Lalu, ketika ingin berajak tidur, shalat Isya menjadi penutup aktivits harinya itu.⁵⁵

24. Keistimewaan shalat

Shalat merupakan ibadah yang paling istimewa dalam Islam karena shalat memiliki beberapa kelebihan dibandingkan ibadah-ibadah lainnya, di antaranya adalah:

- a. Shalat merupakan tiang agama
- b. Shalat merupakan ibadah yang wajib pertama yang diperintahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan peritahnya pun langsung disampaikan oleh Allah tanpa perantara malaikat Jibril, yaitu saat Rasulullah SAW berada di sidratul muntaha dalam peristiwa isra Mi'raj.
- c. Berdasarkan hadis di atas, keistimewaan lain dari shalat adalah shalat yang dikerjakan dalam 5 waktu pahalanya sama dengan shalat sebanyak 59 kali.
- d. Shalat pada waktunya merupakan amal ibadah yang paling utama.
- e. Shalat lima waktu sebagai penghapus dosa-dosa
- f. Shalat berfungsi sebagai batas orang yang beriman dan orang kafir.
- g. Shalat merupakan kunci dari diterimanya amal manusia.
- h. Shalat dan sadar sebagai sarana untuk memohon pertolongan kepada Allah.

⁵⁵ Syaikh Hasan Muhammad Ayyub, Op.,Cit. Hlm 166

- b. Saat shalat, khususnya sujud, merupakan saat- saat terdekat hamba dengan Allah⁵⁶

25. Khusyuk

Artinya khusyu' adalah sikap tenang, tenteram, perlahan-lahan, penghormatan dan ketundukan, serta sikap yang disertai perasaan takut kepada Allah SWT. Dan perasaan selalu diawasi-Nya. Jadi khusyu' itu adalah bangkitnya hati dihadapan Allah SWT. Dengan disertai ketundukan dan kepasrahan semata. Yang harus kamu ingat juga, khusyu' itu ada dua macam, yaitu khusyu' hati khusyu' anggota badan. Maksudnya khusyu' hati adalah merasa diawasi oleh Allah Azza Wa Jalla, merasakan keagungan-Nya, memperhatikan arti ayat-ayat Al- Qur'an, merenungkan ayat-ayat yang dibacanya atau yang didengarnya, merenungkan zikir-zikir yang diucapkan seperti artinya takbir, tasbih, ucapan Sami' Allahu Liman Hamidah, dan lain-lain singkatnya khusyuk' hati merasakan kala Allah ada dihadapan kita sewaktu kita sedang shalat.

Ini yang disebut khusyu' badan yang sebenarnya merupakan pengaruh dari khusyu' hati itu. Dengan kata lain, kalau hati kita khusyu', maka ketika shalat, anggota badan kita akan tenang dan nggak banyak gerak-gerak. Nah kalo ditanya kenapa sih kita mesti khusyu' dalam shalat maka jawabanya adalah karena hukum khusyu' dalam shalat menurut pendapat yang paling kuat wajib

Manfaat shalat khusyu'

- a. Shalat khusyu bisa mengatarkan manusa menjadi golongan orang-orang yang beriman dan bertakwa.

⁵⁶ Akhsan Muhammad Suga, Op.,Cit. 59

- b. Shalat khusyu bisa menghapus dan menggurkan dosa-dosa, selama itu bukan dosa besar, seperti syirik kepada Allah, berzinah, membunuh, dan lain-lain.
- c. Sesungguhnya pahala yang dicatat Allah tergantung kekhusyu'an shalat kita, dan sampai sejauh mana kita bisa menghayati apa yang dibaca dalam shalat.
- d. Shalat khusyuk bisa menghasilkan akhlak yang mulia dan sikap jujur.

Shalat khusyu' bisa membawa keringan dalam diri seseorang khususnya tentang sesuatu yang bikin risau hati dan gundah gulana.⁵⁷

Manfaat shalat dengan sempurna

Banyak penelitian yang menunjukan bahwa shalat mempunyai banyak manfaat untuk kesehatan tubuh. Akan tetapi, manfaat ini tidak akan dirasakan jika shalat dilakukkn dengan sembarangan dan tidak mengikuti kaidah-kaidah yang telah dicontohkan Rasulullah SAW.⁵⁸

Yang mengganggu kekhusyu'an

- a. Menahan lapar
- b. Menahan buang angin, air besar dan kecil
- c. Menahan kantuk
- d. Melihat sesuatu yang bisa lalai ketika shalat
- e. Mengingat sesuatu yang mengganggu pikiran
- f. Mendengarkan suara orang ngobrol⁵⁹

26. Pakaian Shalat

Pakaian seragam shalat memang tidak ada. Hanya saja bagi orang yang akan menghadap Allah yang maha tinggi ini harus lebih tertib, sopan dan tawadhu'. Pakaian yang paling indah sebaiknya di kenakan waktu shalat. Bagi orang Mekah selain shalat

⁵⁷ M. Fauzi Rachman, *Shalat Khusyu Enjoy Aja* (Jakarta : Gema Insani Press, 2011) Hlm 44

⁵⁸ Akhsan Muhammad Suga, Op.,Cit. Hlm 63

⁵⁹ M. Fauzi Rachman, Op.,Cit.Hlm 56

waktu thawaf. Saat ini pakaian telah mendapat perhatian di dalam umat Islam. Seharusnya demikian :

- a. Kendaraan paling bagus di bawa ke masjid
- b. Pakaian paling bagus dikenakan waktu kemasjid
- c. Sebaiknya memiliki sepatu bukan sandal
- d. Tidak mengenakan kaos
- e. Di gunakan harum-haruman

Mengapa demikian ?. Sebab orang luar hanya dapat menyaksikan sepintas kilas dari segi lahiriah.⁶⁰

27. Makna Shalat Al- Wustha Secara Sufistik

Berbicara tentang hikmah peraturan waktu shalat, maka hal yang paling cukup penting adalah mengetahui maksud kalimat, "Shalat Wustha" atau shalat yang pertengahan. Dalam penuturan Al-Qur'an, shalat dikategorikan menjadi dua : yang dimaksud secara sufistik adalah shalat hati. wustha diartikan pertengahan atau tengah-tengah. karena hati terletak di tengah "diri", maka dikatakan shalat wustha sebagai shalat hati. tujuan shalat ini adalah untuk mendapatkan kedamaian dan ketetreraman hati. Hati terletak di tengah-tengah, antara depan dan belakang, atas dan antara baik dan jahat. Shalat dan ibadah yang sebenarnya adalah shalat dan ibadah dengan hati dan kondisi khuyuk, menghadapi kehidupan. Bila hati lalai dan tidak khuyuk, maka jasmani berantakan. Sehingga kalau ini terjadi, kedamaian yang diidamkan akan hancur. Shalat jasmani hanya bisa dicapai dengan hati yang khuyuk. Kalau hati tidak khuyuk dan tidak mampu berkonsentrasi pada arah yang dituju, maka perbuatan ini tidak bisa disebut shalat. Shalat yang dilaksanakan ini akan mencegah perilaku yang

⁶⁰ Najahy Majid, *Bimbingan Shalat Lengkap*. (Semarang : Aneka Ilmu, 2010). Hlm.

keji dan moral sekaligus menumbuhkan kehalusan dan kemuliaan budi pekerti bagi seseorang. Jika shalat telah kehilangan makna hakikatnya, maka shalat hanya sekedar pelaksanaan hukum fikih sebagaimana yang tampak pada kebanyakan manusia sekarang ini. Shalat telah kehilangan makna dan fungsionalnya.⁶¹

28. Kiblat Shalat

Kiblat menjadi syarat sahnya shalat, karena tiap akan mendirikan masjid dibetulkanlah arah tersebut. Kompas dimana-mana dan murah, bagi orang yang berpergian agar mantap untuk shalatnya. Baik pengendara kapal terbang, kapal laut maupun musyafir, bila membawa kompas lebih baik lebih-lebih pejalan kaki jarak jauh. Bagi orang yang kebingungan dalam kendaraan dan sebagainya menghadap kiblatnya menurut kendaraan itu berjalan. Terutama bagi mereka yang ikut kendaraan umum.⁶²

29. Persoalan Rukun Dalam Shalat

Rukun menurut bahasa berarti "sudut" atau "sisi" yang terkuat dari sebuah bangunan. Dalam fikih, rukun merupakan "bagian" dari suatu ibadah yang tidak dapat digantikan. Ia mutlak terdapat dalam rangkaian shalat para ulama bersilang pendapat tentang jumlah rukun shalat (al-arkan ash -shalh). Para ulama syafi'iyah terbagi dalam beberapa kelompok; ada yang menyatakan 17 rukun shalat, yang meliputi; (1) niat, (2) takbiratulihram, (3) berdiri, (4) membaca surat Al-Fatihah, (5) rukuk, (6) tuma'ninah, (7) Iktidal, (8) tuma'ninah, (9) sujud dua kali, (10) tuma'ninah, (11) duduk diantara dua sujud, (12) tuma'ninah, (13) tasyahud akhir, (14) duduk tasyahud akhir, (15) membaca shalawat nabi, (16) salam, dan (17) tertib (mantan safinah-an -najah hlm13-34). Ada juga yang menyebutkan rukun shalat adalah 18 dengan menambah nilai

⁶¹ ibid, hlm.49

⁶² Najahy Majid, Op.Cit. Hlm.

keluar dari shalat (niyyat khuruj'ani ash- shalah) sebelum salam sebagai rukun tersendiri dari 17 rukun di atas (AI- Iqna', hlm. 110). Iman AI-Ghzali menyebutkan rukun shalat adalah 12, yakni dengan mengurangi tertib dari rukun shalat, karena shalat sudah ditentukan oleh Rasulullah SAW dengan urutan yang teratur Iman Maliki menyebutkan rukun shalat berjumlah 15, dan mayoritas ulama pengikut Madzhab Hambali menyebutkan 14 macam.⁶³

30. Maksud Niat Shalat Menurut Iman As-Syafi'i

Madzhab Iman Syafi'i adalah aliran yang paling menekankan pentingnya niat dalam shalat, sehingga niat dimasukkan ke dalam rukun shalat, niat merupakan rukun yang paling utama dalam sebuah ibadah. seseorang ketika menghadap ke kiblat, hendaknya segala apa yang akan dilaksanakan di-istihdarkan dalam niat, kemudian di-muqarranahkan dalam takbir (beserta niat). Istihdhar dan muqarranah ini (paling tidak) meliputi haqiqiyah dan 'urufiyah-nya. Maka secara umum, bagi kaum Muslim bermazhab Syafi'i, niat merupakan rukun yang sama sentralnya dengan rukun yanglain. Niat harus dilafalkan dengan lisan, dan paling tidak dalam lafal niat itu harus terdapat tiga unsur, qashd (maksud menggerakkan sesuatu), ta'ridh (penentuan fardhu atau sunahnya), dan ta'yin (penetapan tentang waktunya).⁶⁴

31. Arti At- Tartib Ash -Shalh

A-tartib ash-shalah berarti urutan dalam shalat yang dilakukan sesuai dengan rukun-rukunnya secara hirarkis, meliputi bacaan dan gerakannya. Oleh karenanya,

⁶³ Muhammad Sholikhin, Op.,Cit. hlm.61

⁶⁴ ibid, hlm.65

masalah tertib shalat ini bersifat otomatis, taken for granted serta inheren bagi shalat itu sendiri. Sebab masalah rukun shalat tidak bisa lagi ditawar urutannya karena telah telah ditentukan Rasulullah. Oleh karenanya, para imam mazhab sepakat, rukun shalat tidak dimasukkan sebagai salah satu rukun (terakhir) secara tersendiri, termasuk imam Syafi'i. Namun di dalam literatur kitab-kitab fikih Syafi'iyah (melalui sanad fikih Imam Nawawi dan Imam Rafi'iyah yang dianggap sebagai al-iman ash-shahihain oleh kelompok madzhab syafi'iyah, tertib (berurutan) shalat dimasukkan sebagai salah satu rukun tersendiri dari al-arkan ash-shalah. Kata at-tartib ash-shalah juga tidak berhenti pada penyempurnaan rukun-rukun shalatnya, namun juga meliputi penyempurnaan mengenai hal-hal yang disunnahkan serta menjauhan dari yang dimakruhkan dan yang membatalkan shalat. Dengan demikian, dapat kita simpulkan bahwa yang dimaksud at-tartib ash-shalah meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Kewajiban tertib mengenai kesempurnaan rukun-rukunnya.
- b. Kewajiban menyempurnakan adab-adabnya.
- c. Menyempurnakan tertib waktunya.
- d. Menyempurnakan kekhusyukannya.
- e. Menyempurnakan sifat-sifat dari shalatnya bagi kehidupan sehari-hari.⁶⁵

32. Shalat Orang Yang Sakit

- a. Cara bersuci bagi orang sakit

Pertama : orang sakit harus berwudhu untuk mensucikan diri dari hadats kecil (yaitu hal-hal yang dapat membatalkan wudhu) dan mandi untuk mensucikan diri dari hadats besar (Yaitu hal-hal yang mengharuskan seseorang mandi besar.

Kedua : Dia juga harus menghidari najis dari kedua jalan (kemaluan dan dubur)

⁶⁵ ibid, hlm.445

dengan air sebelum berwudhu, sebagaimana Nabi pernah beristija (Membersihkan maluan dan dubur) dengan air. **Ketiga** : jika orang sakit itu tidak dapat melakukan gerakan apa pun, ia boleh meminta batuan orang lain untuk berwudhu. Jika berhadats besar maka orang lain boleh membantukannya mandi, tetapi tidak boleh melihat auratnya. **Keempat**: jika orang sakit itu tidak bisa bersuci dengan air baik karena takut jiwanya teracam, takut ada bagian tubuhnya yang rusak, takut akan rasa sakit yang timbul, karena ketidak mampuannya, takut akan bertambah sakit, atau air akan memperlambat kesembuhannya maka dia boleh bertayamum. **Kelima**: jika dia tidak mampu bertayamum sendiri maka orang yang ada di sekitarnya boleh membantunya bertayamum, yakni dengan mengambil debu yang suci kemudian menayamumkannya. **Keenam**: orang yang mempunyai luka, patah tulang, atau sakit yang dapat membahayakan dirinya kalau menggunakan air maka dia boleh bertayamum, baik dari hadats kecil maupun besar. **Ketujuh**: jika pada anggota tubuh terdapat luka yang masih bisa dibasuh dengan air, dia harus membasuhnya jika dengan basuhan air lukanya berpengaruh, dia cukup mengusap lukanya itu dengan air. Jika usapan air juga mempengaruhi lukanya, sebaiknya dia membalut luka itu dengan plaster atau perban, kemudian mengusap bagian atas perban atau plaster tersebut. Jika dia masih tidak mampu, pada saat itu dia boleh bertayamum namun sebelumnya harus bersuci terlebih dahulu. **Kedelapan**: jika seseorang bertayamum untuk melaksanakan shalat sedangkan dia masih tetap suci sampai waktu shalat berikutnya tiba, dia boleh mengerjakan shalat tersebut dengan menggunakan tayamum sebelumnya. Dia tidak perlu bertayamum lagi sebab dia masih dalam keadaan suci dan tidak batal oleh hal-hal yang membatalkannya. Batalnya tayamum terjadi karena hal-hal yang membatalkan wudhu. **Kesembilan**: orang yang sakit harus menyucikan badan

pakaian, dan tempat shalatnya dari berbagai macam Najis. **Kesepuluh:** orang yang sakit tidak boleh mengakhirkan waktu shalatnya karena dia tidak mampu bersuci.

Kesebelas: orang yang menderita beser, keluar darah, atau keluar angin secara terus-menerus, sedangkan terapi penyakit yang dijalannya belum dapat mengatasi hal tersebut, mau tidak mau dia harus berwudhu setiap hendak shalat, disamping menyucikan anggota tubuh dan pakaiannya dari najis akibat penyakitnya itu. Jika memungkinkan, dia dapat mengenakan pakaian baru dan suci setiap shalat.

b. Cara shalat bagi orang sakit

Pertama: diwajibkan bagi orang sakit yang tidak khawatir kalau sakitnya bertambah parah, untuk mengerjakan shalat fardhu dengan berdiri. **Kedua:** jika orang sakit itu mampu berdiri sambil bertumpuh pada tongkat, bersandar didinding, atau bertopang pada seseorang disampingnya, dia harus berdiri (dengan salah satu bantuan tersebut), **Ketiga:** jika orang yang sakit mampu berdiri waktu hanya dengan membungkuk seperti orang yang sedang ruku', atau seperti orang tua yang bungkuk, dia harus berdiri selagi dia mampu. **Keempat:** kewajiban berdiri tetap berlaku bagi orang sakit yang mampu berdiri namun tidak mampu ruku' atau sujud. **Kelima:** shalat sambil duduk diperbolehkan bagi orang sakit yang jika berdiri akan bertambah sakitnya atau mengalami kesulitan berdiri, jika berdiri membahayakannya atau khawatir bertambah sakitnya. **Keenam:** orang sakit yang shalat sambil duduk sebaiknya dia duduk bersilah mengatikan posisi berdiri. **Ketujuh:** jika orang sakit tidak mampu shalat dengan duduk maka dia boleh shalat berbaring, miring kekanan dan menghadap wajahnya ke kiblat. **Kedelapan:** jika orang sakit tidak mampu shalat dengan berbaring miring, dia dibolehkan shalat sambil terentang sedangkan kedua telapak kaki menghadap kiblat. **Kesembilan:** jika orang sakit tidak mampu menghadap kiblat sementara

tidak ada juga orang yang membantunya untuk menghadap kiblat, dia boleh shalat dalam keadaan yang dialaminya, menghadap ke arah yang sedang dilakukannya. **Kesepuluh:** jika orang sakit tidak mampu shalat sambil terletang, dia boleh shalat dengan cara apa pun yang bisa dilakukannya. **Kesebelas:** jika orang sakit tidak dapat melakukan semua hal diatas, dia boleh shalat dengan hatinya: bertakbir, membaca bacaan (surah atau ayat), rukuk', sujud, berdiri, dan duduk yang semuanya itu diniatkan dalam hatinya. **Kedua belas:** jika di tengah-tengah melakukan shalat, orang sakit itu mampu melakukan gerakan shalat yang sebelumnya tidak mampu dia lakukan, baik itu berdiri, duduk, rukuk', sujud atau memberi syarat, hendaklah dia berlatih melakukan gerakan shalat itu dan melanjutkan aktivitas shalat yang di kerjakan sebelumnya. **Ketiga belas:** jika sakit itu tidak mampu bersujud di atas lantai, dia boleh melakukan isyarat sujud di udara dan tidak perlu meletakkan alas sujud diatas lantai. **Keempat belas:** orang sakit, wajib mengerjakan shalat pada waktunya dan melakukan rukun-rukun shalat yang masih bisa dilakukannya. **Kelima belas:** orang sakit tidak boleh meninggalkan shalat dalam kondisi apa pun selama akal nya masih berfungsi normal. **Keenam belas:** jika orang sakit itu tertidur lalu shalatnya tertinggal atau terlupa. Dia harus segerah mengerjakannya shalat terbangun atau teringat. **Ketujuh belas:** jika orang sakit itu berada dalam perjalanan untuk penyembuhan, dia boleh menggashar shalat yang empat rakaat yakni zuhur, ashar, isya menjadi dua rakaat, selama dia dalam keadaan musafir dan bermukim kurang dari empat hari.

c. Shalat di kapal, pesawat, kereta, mobil, atau hewan tunggangan

Pertama: Shalat fardhu di kapal, pesawat, dan kereta. Shalat tersebut dilakukan. Sebaiknya dilakukan sambil berdiri, jika memungkinkan. **Kedua:** Shalat fardhu di atas pesawat. Shalat fardhu sah dilakukan di pesawat. Sebab, pada dasarnya

pesawat udarah sama dengan kapal laut. Namun seseorang muslim tetap diharuskan mengerjakan kewajiban-kewajiban berkenaan dengan shalat, baik itu rukun maupun syarat-syaratnya, seperti, bersuci, menghadap kiblat, berdiri, duduk, rukun', sujud, dan kewajiban-kewajiban lainnya. Jika dia tidak dapat memenuhi semua hal itu, sebaliknya dia tidak shalat di pesawat; hendaklah dia menunggu sampai pesawat mendarat, kecuali jika dia mengetahui bahwa pesawat itu akan mendarat setelah waktu shalat habis, dan shalat yang akan dikerjakan di dalam pesawat udarah itu tidak mungkin di Jamak' dengan shalat setelahnya, misalnya shalat ashar dan subuh. **Ketiga:** Shalat fardhu di mobil atau di atas hewan tunggangan. Jika mobil itu besar dan memiliki ruang luas untuk shalat sehingga seseorang dapat dengan leluasa mengerjakan shalat dengan berdiri, ruku', dan sujud sambil menghadap kiblat, sementara dirinya sudah suci, dia bisa saja shalat di dalamnya, seperti ketika di mengerjakannya di dalam kapal, pesawat, dan kereta api, sebagaimana yang dijelaskan di atas. **Keempat:** shalat sunnah dalam perjalanan di atas semua jenis kendaraan.

Shalat sunnah sah dikerjakan di atas semua jenis kendaraan, seperti perahu, kapal, pesawat, mobil, maupun hewan tunggangan. Nabi pernah mengerjakan shalat sunnah di atas hewan tunggongannya dan menghadap ke arah tunggongannya itu menghadap.⁶⁶

- 1) Shalat adalah rukun Islam kedua bahkan, merupakan rukun Islam yang paling penting setelah syahadat tain.
- 2) Shalat adalah munajat (komunikasi dan hubungan langsung) antara seorang hambah dengan tuhan.

⁶⁶ Sa'id Bin Ali Binwahf Al-Gathani, Pandun Shalat Khusus Sunnah Dan Shalat Khusus Menyepurnakan Yang Wajib Dan Sunnah (Jakarta : Almahira, 2008) Hlm 163

- 3) Shalat adalah penolong dalam segala urusan penting dan pencegah dari segala shalat adalah cahaya bagi orang-orang beriman maksiat dan kemukaran.
- 4) Shalat adalah cahaya bagi orang-orang beriman yang memacar dari dalam hatinya dan akan menyinarinya ketika di pandang mahsyar.
- 5) Kalau diibaratkan sebuah bangunan shalat itu adalah tiangnya.
- 6) Shalat adalah pekara yang pertama kali akan diperhitungkan pada hari kiamat.
- 7) Shalat merupakan ikatan Islam yang terakhir hilang dari muka bumi.
- 8) Jika shalat dikerjakan oleh sema keluarga, maka akan lahir generasi- generasi pilihan yang baik.

d. Tata cara shalat orang sakit

- 1) Jika orang sakit mampu berdiri, hendaknya dia shalat dengan berdiri
- 2) Jika orang yang sakit hanya dapat berdiri dengan alat bantuan
- 3) Jika orang yang sakit tidak dapat berdiri tegak (orang yang bungkuk)
- 4) Jika orang yang sakit tidak dapat berdiri karena berpuasa Ramadhan, atau jika dia berdiri dia akan mengeluarkan sedikit air kencing atau kentut
- 5) Jika orang sakit tidak bisa menghadap kiblat dan tidak ada orang lain yang menghadapkan wajahnya ke kiblat
- 6) Jika orang sakit mampu berdiri, tetapi tidak mampu rukuk dan sujud
- 7) Jika orang sakit mendapat nasihat dokter supaya tidak shalat dengan berdiri
- 8) Jika orang yang sakit tidak dapat berdiri saat shalat sendirin, tetapi tidak ketika shalat berjamaah karena shalat imam lama
- 9) Jika orang yang sakit tidak dapat shalat dengan duduk, haruslah dia miring menghadap kiblat ataukah terletang dengan kaki dan wajah menghadap ke kiblat

10) Jika seseorang memulai shalat dengan berdiri lalu ditengah shalat dia tidak mampu berdiri atau sebaliknya

11) Jika orang sakit tidak dapat bersujud karena dahi atau hidungnya terluka

12) Jika orang sakit tidak lagi mampu berisyarat dengan kepalanya⁶⁷

e. Shalat menghadapi hidangan

An-Nawawi berkata, “(jika) seseorang merasa lapar atau kehausan, sedangkan makanan atau minuman dihidangkan dan dirinya menginginkannya maka hendaklah dia mendahulukan makan atau minum. Para ulama mazhab Syafi’i menyatakan. Maksudnya bukan sekenyangnya, tetapi makan beberapa suap sekedar menghilangkan rasa laparnya.⁶⁸

f. Shalat dengan menahan kencing dan berak

Imam Nawawi menulis: “(jika) seseorang menahan kencing, berak, atau ketut. Mendirikan shalat dalam keadaan seperti ini makruh hukumnya. Disunahkan untuk menutaskannya, baru kemudian shalat, meskipun dia tidak mendapati shalat jamaah.⁶⁹

g. Rukhsah bagi orang yang berkendara

Ketika seorang muslim menjadi penumpang kemudian di tengah-tengah perjalanannya waktu shalat tiba. Karena tidak memungkinkan untuk turun, orang itu tetap berada di atas kendaraan sehingga tiba di tempat tujuan. Dia pun khawatir akan habisnya waktu shalat ketika sampai di tujuannya. Cara mendirikan shalat di atas kendaraan Shalat diatas kendaraan sama dengan shalat di tempat lain, dimana pun. Seorang muslim tetap harus memenuhi semua rukun dan syarat shalat. Jika

⁶⁷ Ali Abu Bashal, *Rukhsan dalam Shalat* (Solo : Aqwam, 2013) Hlm.80

⁶⁸ Ibid, Hlm 99

⁶⁹ Ibid, 102

orang yang shalat di atas kendaraan tidak mampu memenuhi syarat dan rukunnya, kecuali jika dia harus turun dari kendaraan tersebut maka dia wajib turun cariya.⁷⁰

33. Dasar Shalat Jemaah

Keutamaan berjamaah tentunya bukanlah sekedar terletak pada pelipatan limpahan pahala di dalamnya, akan tetapi lebih ditekankan pada esensi pesan keagamaan, dimana ketakwan yang dilakukan secara kolektif, akan mampu mencegah berbagai hal negatif dalam masyarakat itu. itulah pula makna pernyataan berjamaah lebih 27 derajat yang mengadung arti, shalat sendirian sah. jadi bukan memberi pengertian bahwa berjamaah tidaklah wajib. Maka orang yang selalu shalat sendirian memang sudah sah, akan tetapi ia tetap berdosa karena tidak berjamaah. Hukum ini adalah bersifat mengikat baik pria maupun wanita, dimana para wanita yang mendirikan jamaah dengan diimami oleh kaum pria adalah suatu kebajikan. Sedangkan halangan untuk tidak berjamaah disebutkan oleh Rasulullah hanya ada dua jenis; takut atau sakit. Lalu kedua macam uzur itu diakumulasi menjadi empat hal yang memperbolehkan seseorang tidak menghadiri jamaah shalat yakni:

- a. orang-orang yang sakit.
- b. orang-orang yang sangat perlu melaksanakan hajatnya (seperti sangat kelaparan dan perlu makan terlebih dahulu).
- c. orang-orang yang takut kehilangan harta hendaknya, atau takut terhadap suatu gangguan, atau sedang sangat mengatuk.
- d. orang-orang yang takut akan gangguan yang bencana alam, hujan lebat, lumpur, angin keras, dan gelap gulita yang amat sangat.⁷¹

Kesalahan yang sering dilakukan makmum

⁷⁰ Ibid, 105

⁷¹ Muhammad Sholikhin, *The Miracle Of Shalat*, (Jakarta : Erlangga, 2011), hlm.475

1. Tidak mengeraskan bacaan “Aamiin” ketika shalat jahr
2. Mengucapkan kalimat “Ii wliidayy wliil muslimiin” setelah melafalkan “Aamiin”
3. Memajangkan lafal “Aamiin” secara berlebihan
4. Mendahului imam dalm ruku’
5. Terlambat melakukan ruku’ bersama imam
6. Ketika imam sedang ruku’, makmum mengucapkan ayat “innallaaha ma’, ash shaabiriin”
7. Mengeraskan takbiratul ihram ketika imam sedang ruku’
8. Tidak membaca takbir intiqal
9. Ruku tidak pada shaf (barisan jamaah)
10. Menghitung satu rakaat, padahal idak ruku bersama imam
11. Imam terlalu memajangkan doa Qunut
12. Mendahului imam ketika I’tidal
13. Melakukan I’intidal bersama dengan imam
14. Makmum tidak mengucapkan “Sami’ allaahu Iiman hamidah”
15. Melakukan sujud sebelum imam
16. Melakukan sujud bersama dengan imam
17. Makmum masbuq (terlambat) tidak memulai shalat jamaah dengan sujud ketika imam sedang sujud
18. Mendahului imam ketika dududuk di antara dua sujud
19. Duduk di antara dua sujud bersama dengan imam
20. Tidak ,embaca takbir intiqal
21. Makmum mengeraskan bacaan salam
22. Makmum masbuq berdiri sebelum imam mengucapkan salam⁷²

⁷² Lubna Mistly, *Kesalahan-Kesalahan dalam Shalat Paling Sering Terjadi* (Jakarta Selatan : Trans Media, 2013) Hlm 67

Kesalahan- kesalahan yang sering dilakukan imam

1. Imam tidak menyuruh makmum meluruskan shaf dan merapatkannya
2. Shalat engan tergesa- gesa
3. Shalat dengan sangat lama
4. Menjadi imam ketika bertamu tanpa seizin tuan rumah
5. Memahami perintah meringankan shalat dengan salah
6. Diam terlalu lama ketika selesai membaca surat Al- Fatihah
7. Menyambung setiap ayat ketika membaca surat Al-Fatihah
8. Salam dalam membaca Al- Qur'an
9. Imam mengkhususkan doa untuk dirinya sendiri
10. Membaca takbir intiqal dengan suara berubah-ubah
11. Mengubah bacaan takbir
12. Memajangkan bacaan takbir secara berlebihan
13. Berdiri sangat lama dibanding ruku-rukuk shalat lainnya
14. Rakaat kedua lebih lama dari rakaat pertama
15. Memajangkan bacaan salam secara berlebihan⁷³

34. Dahsyatnya Energi Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah disebut oleh Rasulullah berlipat ganda pahalanya. Kelipatan dua puluh tujuh bukan hanya sekedar angka yang tampak makna. Allah tidak pernah menyebutkan bilangan dengan sia-sia, kecuali disana tersimpan rahasia dan kajaian bagi manusia. Didalam shalat berjamaah, kita di perintahkan untuk berdiri atau membuat barisan (shaf) yang rapat. Saat berbaris itulah, Allah melipat gandakan energi shalat yang dilaksanakan. Kelipatan itu bisa mencapai 2700 persen. Semakin

⁷³ Ibid, Hlm 87

banyak orang yang ikut berjamaah, semakin tinggi besar jumlah energi didapat 2700 piring tentu berbeda dengan 2700 ember, berbeda pula dengan 2700 ton.

Shalat adalah relaksasi paling dalam

- a. Autogenic relaxation (dengan zikir dan sugesti)
- b. Progressive muscle relaxation (konsentrasi mengencangkan Sbagian otot)
- c. Visual relaxation (enggan berimajinasi).⁷⁴

Kapan memulai shalat berjama'ah

- a. Waktu Berdirinya makmum untuk shalat berjama'ah

Adapun pendapat asy- syafi'iyah, bahwa berdiri wajib bagi setiap orang yang shalat karena berdiri dalam shalat adalah bagian dari rukun- rukunnya dan awal permulaannya kurang tepat.”

- b. Ukuran waktu jeda antara adzan dan iqamah

Pada ahli fiqh telah menjelaskan diajurkannya jeda antara adzan dan iqamah dengan shalat atau duduk atau waktu yang memberikan kelonggaran untuk kehadiran orang-orang yang ingin shalat selain maghrib dengan memperhatikan waktu yang disunnahkan untuk shalat.

- c. Kesalahan-kesalahan yang harus diperhatikan

Kita dapat di beberapa masjid dan jama'ah yang shalat, kesalahan-kesalahan yang ingin saya ingatkan sebagai kepedulian, antara lain:

- 1) Beberapa orang ada yang berdiri sebelum muadzin, mengumandangkan iqamat, ada juga yang saat mulai iqamat namun ada juga yang berlambat-lambat hingga imam hendak bertakbir bahkan ada juga yang terburuh-buru dengan sebab atau tanpa sebab memberi isyarat pada muadzin agar iqamat karena imam sudah hadir di masjid.

⁷⁴ Saifuddin Aman, Op.,Cit. Hlm 172

- 2) Diantara mereka ada yang menoleh ke kanan dan ke kiri atau ke belakang untuk melihat kedatangan imam lalu hanya dengan melihat langsung berdiri meski belum iqamat hingga muadzin jadi serba salah lalu iqamat sebelum datangnya imam.
- 3) Seorang muadzin mengumandangkan adzan di luar masjid sedangkan orang di dalam masjid semuanya berdiri, setelah adzan selesai, orang lain yang berbeda dalam masjid mendirikan iqamat dari dalam masjid.⁷⁵

35. Kalo Malas Shalat

- a. Cinta dunia dan terlalu sibuk denganya.
- b. Hati kotor dan banyak bermaksiat.
- c. Lemahnya tagrrub kepada Allah.
- d. Terpengaruh oleh kondisi lingkungan sekeliling (termasuk teman)

Beliau bersabda, ‘‘jika engkau hendak mengerjakan shalat maka sepuernakan wudhu’, lalu bacalah (ayat) Al guran yang mudah bagimu, lalu rukulah hingga engkau tenang (thuma’ ninah) dalam rukuk, kemudian bangunlah hingga engkau tegak berdiri, lalu sujudlah hingga enggkau tenang dalam sujud, kemudian bangunlah hingga engkau tenang dalam duduk, lalu sujudlah hingga engkau tenang dalam sujud. Lakukanlah dalam shalatmu seluruhnya.’’ (HR Imam tujuh lafazhnya menurut riwayat Bukhari)

B. Remaja

1. Defenisi

Remaja adalah mereka yang telah meninggalkan masa kanak-kanak yang penuh dengan ketergantungan dan menuju masa pembentukan tanggung jawab. Masa

⁷⁵ Shalih Bin Ghanim As-Sadlan, *Fiqih Shalat Berjama'ah* (Jakarta : Pustaka as- sunnah, 2011) Hlm 126

remaja di tandai dengan pengalaman-pengalaman baru yang sebelumnya belum pernah terbayangkan dan di alami.⁷⁶

Masa remaja adalah masa yang penuh dengan keindahan kata sementara orang pada masa tersebut mereka belajar dalam rangka menyiapkan diri menghadapi tugas-tugas di masa mendatang, yakni masa dewasa dan tua yang memerlukan tanggung jawab.⁷⁷ Kata "Remaja" berasal dari bahasa latin yaitu *adolescens* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity*. banyak tokoh yang memberikan defenisi tentang remaja, seperti DeBrun mendefenisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan dewasa, sedangkan Papilia dan Olds menyatakan bahwa masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya di mulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau dua puluh tahun.⁷⁸

2. Ciri-Ciri Masa Remaja

Masa remaja adalah suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik maupun psikologis. Ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja :

- a. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal sebagai masa *storm & stress*. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang di tunjukkan pada remaja misalkan :

⁷⁶ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2004). hlm. 4

⁷⁷ *ibid*, hlm. 70

⁷⁸ Yudrik Jahsa, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2015). hlm.219

mereka di harapkan untuk tidak lagi bertingkah laku seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri dan bertanggung jawab.

- b. Perubahan yang cepat secara fisik juga di sertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan diri mereka sendiri, perubahan fisik yang terjadi secara cepat seperti sistem sirkulasi, pencernaan dan sistem respirasi maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.
- c. Perubahan dalam yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Remaja tidak hanya lagi berhubungan dengan individu dari jenis kelamin yang sama tetapi juga dengan lawan jenis dan dengan orang dewasa.
- d. Perubahan nilai, dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena telah mendekati dewasa
- e. kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Di satu sisi mereka menginginkan kebebasan, tetapi di sisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan ini, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab.⁷⁹

3. Masa Remaja dan Perkembangannya

Dalam perkembang kepribadian seseorang maka remaja mempunyai arti yang khusus, namun begitu masa remaja mempunyai tempat yang tidak jelas dalam rangkaian proses perkembangan seseorang. anak remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. ia tidak termasuk golongan anak, tetapi ia tidak pula termasuk golongan orang dewasa atau golongan orang tua . Remaja ada diantara anak dan orang dewasa. Remaja ada status interim sebagai akibat dari pada posisi yang sebagian

⁷⁹ ibid, hlm.235

diberikan oleh orang tua dan sebagian diperoleh melalui usaha sendiri yang selanjutnya memberikan prestise tertentu padanya. status interim berhubungan dengan masa peralihan yang timbul sesudah pemasakan seksual (pubertas). Masa peralihan tersebut diperlukan untuk mempelajari maupun memikul tanggung jawabnya nanti dalam masa dewasa. Makin maju masyarakatnya makin sukar tugas remaja untuk mempelajari tanggung jawab ini.

Bagi usia 12-18 tahun tugas perkembangannya adalah:

- a. Perkembangan aspek -aspek biologis.
- b. Menerima peranan dewasa berdasarkan pengaruh kebiasaan masyarakat sendiri.
- c. Mendapatkan kebebasan emosional dari orang tua dan / atau orang dewasa yang lain.
- d. Mendapatkan pandangan hidup sendiri.
- e. Merealisasi suatu identitas sendiri dan dapat mengadakan partisipasi dalam kebudayaan pemuda sendiri.⁸⁰

4. Fase -Fase Masa Remaja : Pubertas dan Adolesensi

Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik sehingga mampu memproduksi.

Menurut Konapka masa remaja ini meliputi:

- a. Remaja awal : 12-15 tahun
- b. Remaja madya : 15-18 tahun
- c. Remaja akhir : 19 -22 tahun.⁸¹

⁸⁰ Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2006), hlm.258

Suatu analisis yang cermat mengenai semua aspek perkembangan dalam masa remaja, yang secara global berlangsung antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun: masa remaja awal, 15-18 tahun, masa remaja pertengahan, 18-21 tahun: masa remaja akhir, akan mengemukakan banyak faktor yang masing-masing perlu mendapat tjiwaan tersendiri. Dalam buku-buku angelsaksis (Hill/Moks 1997) maka istilah "pemuda" (youth) memperoleh arti yang baru yaitu suatu masa peralihan antara masa remaja dan masa dewasa. Dalam buku-buku tersebut akan dijumpai pemisahan antara adolesensi (12-18 Tahun) dan masa pemuda (19-24 Tahun). dalam buku ini tidak dianut pembagian seperti itu. Pada umumnya masa pubertas terjadi antara 12-16 tahun pada anak laki-laki dan 11-15 tahun pada anak wanita. jadi pemasakan seksual mudah terjadi sebelumnya masa remaja, namun manifestasi dari pada aspek- aspek yang lain baru jelas nampak pada usia antara 13-14 tahun.⁸²

5. Jenis Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja sebagai suatu keadaan yang kurang menyenangkan dalam kehidupan sosial disebabkan menyentuh beberapa hal. Ada kenakalan remaja yang menyentuh masalah material dan kebendaan ada pula dalam hal psikologis.

Wright membagi jenis-jenis kenakalan remaja dalam beberapa keadaan :

- a. Neurotic delinquency, remaja bersifat pemalu, terlalu perasa, suka menyendiri, gelisah dan mengalami perasaan rendah hati.
- b. Unsocialized delinquent, suatu sikap yang suka melawan kekuasaan seseorang, rasa permusuhan dan pendendam. Mereka tidak pernah merasa bersalah dan tidak pula menyesali perbuatan yang dilakukan.

⁸¹ Jahsa, Op. Cit., hlm.240

⁸² Haditono, Op. Cit., hlm.258

- c. Pseudo social delinquent, remaja atau pemuda yang memiliki loyalitas yang tinggi terhadap kelompok atau "gang" sehingga sikapnya tampak patuh, setia dan kesetiakawanan yang baik, jika melakukan suatu tindakan kenakalan bukan atas dasar kesadaran diri sendiri yang baik karena didasari anggapan bahwa ia harus melaksanakan sesuatu kewajiban kelompok yang telah di wariskan.⁸³

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang Pada Remaja

Kelalaian orang tua dalam mendidik (memberikan ajaran dan bimbingan tentang nilai-nilai agama). Perilaku menyimpang remaja antara lain:

- a. Pergaulan negatif (teman bergaul yang sikap dan perilakunya kurang memperhatikan nilai-nilai moral).
- b. Beredarnya film-film atau bacaan-bacaan porno.
- c. Kurang dapat memanfaatkan waktu luang.
- d. Kehidupan moralitas masyarakat yang bobrok.
- e. Hidup menganggur.
- f. Kehidupan ekonomi keluarga yang morat marit (miskin/fakir).
- g. Diperjual belikannya minuman keras /obat-obat terlarang secara bebas.
- h. Penjualan alat-alat kontrasepsi yang kurang terkontrol.
- i. Perceraian orang tua.
- j. Perselisihan atau konflik orang tua (antara anggota keluarga).
- k. Sikap perlakuan orang tua yang buruk terhadap anak.⁸⁴

Berbagai Konflik yang Dialami Oleh Remaja

- a. Konflik antara kebutuhan untuk mengendalikan diri dan kebutuhan untuk bebas dan merdeka.

⁸³ Basri, Op. Cit., hlm. 16

⁸⁴ Jahsa, Op.Cit., hlm.225

- b. Konflik antara kebutuhan akan kebebasan dan ketergantungan kepada orang tua.
- c. Konflik antara kebutuhan seks dan agama serta nilai sosial
- d. Konflik antara prinsip dan nilai-nilai yang dipelajari oleh remaja ketika kecil dahulu dengan prinsip dan nilai yang dilakukan oleh orang dewasa di lingkungannya dalam kehidupan sehari-hari
- e. Konflik menghadapi masa depan.⁸⁵

7. Kebutuhan Remaja

- a. Kebutuhan akan pengendalian diri
- b. Kebutuhan akan kebebasan
- c. Kebutuhan akan rasa kekeluargaan
- d. Kebutuhan akan penerimaan sosial
- e. Kebutuhan akan penyesuaian diri
- f. Kebutuhan akan agama dan nilai-nilai sosial.⁸⁶

8. Perkembangan Sosial Remaja

Masa remaja adalah masa datangnya pubertas (11-14) sampai usia sekitar 18 tahun, masa transisi dari kanak-kanak ke dewasa. Masa ini hampir selalu merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orang tua. ada sejumlah alasan untuk ini :

- a. Remaja mulai menyampaikan kebebasan dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Tidak terhidarkan, ini dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan dan dapat menjauhkan ia dari keluarganya.
- b. Remaja lebih mudah di pengaruhi teman-temannya dari pada ketika ia masih lebih muda. ini berarti pengaruh orang tuapun melemah. Anak remaja berperilaku

⁸⁵ ibid, hlm.241

⁸⁶ ibid

dan mempunyai kesenangan yang berbeda bahkan bertentangan dengan perilaku dan kesenangan keluarga.

- c. Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhan maupun seksualitas.
- d. Remaja sering menjadi terlalu percaya diri dan ini sama- sama dengan emosinya yang biasanya meningkat, mengakibatkan ia sukar menerima nasehat orang tua.

Ada sejumlah kesulitan yang sering di alami kaum remaja yang bertapapun menjemukan bagi mereka dan orang tua mereka, dan merupakan bagian yang normal dari perkembangan ini. Beberapa kesulitan atau bahaya yang mungkin di alami kaum remaja, natra lain:

- a. Variasi kondisi kejiwaan, suatu saat mungkin ia terlihat pendiam, cemberut dan mengasingkan diritetapi pada saat yang lainia terlihat sebaliknya, periang, berseri-seri dan yakin. Perilaku yang sukar di tebak dan berubah-ubah ini bukanlah abnormal. Ini hanya perlu diperhatikan bila ia terjerumus dalam kesulitan di sekolah atau dengan teman-temannya.
- b. Rasa ingin tahu seksual dan coba-coba, hal ini normal dan sehat. Rasa ingin tahu seksual dan bangkitnya birahi ialah normal dan sehat. Ingat bahwa perilaku tertarik pada seks sendiri juga merupakan ciri yang normal pada perkembangan masa remaja. Rasa ingin tahu seksual dan birahi jelas menimbulkan bentuk-bentuk perilaku seksual.
- c. Membolos, tidak ada gairah atau malas sekolah sehingga ia lebih suka membolos masuk sekolah.
- d. Perilaku antisosial, seperti suka mengganggu, berbohong, kejam dan agresif, sebabnya mungkin bermacam-macam dan banyak tergantung pada budayanya. Akan tetapi, penyebab mendasar ialah pengaruh buruk teman, dan kedisiplinan

yang salah dari orang tua terutama bila terlalu keras atau terlalu lunak dan sering tidak ada sama sekali.

- e. Penyalahgunaan obat bius
- f. Psikosis, bentuk psikosis yang paling dikenal orang adalah skizofrenia.⁸⁷

Percepatan perkembangan dalam masa remaja yang berhubungan dengan pematangan seksualitas, juga mengakibatkan suatu perubahan dalam perkembangan sosial remaja. Sebelum masa remaja sudah saling hubungan yang lebih erat antara anak-anak yang sebaya. sering juga timbul kelompok-kelompok anak, perkumpulan-perkumpulan untuk bermain bersama atau membuat rencana bersama, misalnya untuk kemah atau saling tukar pengalaman, merencanakan aktivitas terhadap suatu kelompok lain. Pada usia 5 atau 6 tahun nampak jelas adanya sifat-sifat jenis seks atau tingkah laku yang khas bagi jenis seksnya. sesudahnya itu anak sering mengidentifikasi dengan seksnya sendiri hingga antara usia 8/9- 11 tahun anak sering menghindarkan diri dari seks yang berlawanan. suatu sifat yang khas lagi dari kelompok anak pra- remaja atau pra suatu sifat yang khas lagi dari kelompok anak pra remaja atau pra pubertas ini adalah bahwa mereka tidak menentang orang dewasa, melainkan justru menirukan mereka dalam olahraga, permainan dan kesibukan-kesibukan yang lain. Dalam kedua hal tersebut di atas datangnya, sesudah mulainya masa remaja, suatu perubahan yang jelas yang memberikan sifat-sifat khusus bahkan suatu kebudayaan sendiri pada kelompok anak remaja (Keniston, 1960; Baacke, 1967). Hal ini memberikan masalah-masalahnya sendiri yang akan dikupas lebih lanjut.⁸⁸

- a. Dorongan untuk dapat berdiri sendiri dan krisis originalitas.

⁸⁷ *ibid*, hlm.226

⁸⁸ Haditono, *Op. Cit.*, hlm.275

Dalam perkembangan sosial remaja dapat dilihat adanya dua macam gerak: satu memisahkan diri dari orang tua dan yang lain adalah menuju ke arah teman-teman sebaya. bila terjadi persamaan dengan kemandirian menimbulkan perhatian yang berlebihan pada kepentingan sendiri, sedangkan kelekatan yang tidak aman bersamaan dengan ketergantungan menimbulkan orientasi konformistis atau isolasi penuh kecemasan. Melepaskan hubungan dengan orang tua atau usaha untuk dapat berdiri sendiri ini, juga sudah dijumpai pada masa sebelum remaja, meskipun belum begitu tandas dan bahkan untuk sebagian terjadi secara sadar. dalam masa remaja, remaja berusaha untuk melepaskan diri dari milieu orang tua dengan maksud untuk menumbuhkan.

b. Konformitas Kelompok Remaja

Konformitas kelompok ada hubungannya dengan kontrol eksternal remaja yang kontrol eksternalnya lebih tinggi akan lebih peka terhadap pengaruh kelompok. Seperti yang disebutkan di muka hal ini berhubungan dengan pendidikan. Lefcourt (1966) menemukan bahwa orang-orang dari kelas sosial yang lebih rendah mempunyai skor yang lebih tinggi pada kontrol eksternalnya. Dalam hubungan dengan remaja dan kelompoknya dikatakan bahwa remaja yang berasal dari kelas sosial yang lebih rendah mempunyai kecenderungan yang lebih banyak untuk melakukan konformitas dengan kelompoknya.

c. Remaja Dalam Waktu Luang

Krisis identitas remaja nampak paling jelas pada waktu luang yang sering disebut sebagai waktu pribadi orang (remaja) itu sendiri. Brightbill (1966) menamakan waktu luang tersebut sebagai suatu tantangan karena waktu tadi merupakan waktu untuk bebas bagi seseorang. Pengisian waktu luang dengan

baik dengan cara yang sesuai dengan umur remaja, masih merupakan masalah bagi kebanyakan remaja.

9. Tugas-tugas Perkembangan Remaja

Salah satu periode dalam rentang kehidupan individu ialah masa remaja. Masa ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu dan merupakan masa transisi yang dapat di arahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat. Masa remaja ditandai dengan :

- a. Perkembangan sikap dependen kepada orang tua kepada independen
- b. Minat seksualisasi
- c. Kecenderungan untuk merenung atau memperhatikan diri sendiri, nilai-nilai etika, dan isu-isu moral.

Sedangkan menurut Wiliam Kay tugas perkembangan remaja adalah sebagai berikut:

- a. Menerima fisiknya sendiri berikut keagamaan kualitasnya.
- b. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua atau figur-figur yang mempunyai otoritas
- c. Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bergaul dengan teman sebaya atau orang lain, baik secara individual ataupun kelompok
- d. Menemukan manusia model yang dijadikan identitasnya
- e. Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuan dirinya sendiri
- f. Memperkuat kemampuan mengendalikan diri atas dasar skala nilai, prinsip-prinsip dan falsafah hidup.
- g. Mampu meninggalkan reaksi dan penyesuaian diri.⁸⁹

⁸⁹ Jahsa, Op. Ci., hlm.237

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah lapangan metode penelitian deskriptif kualitatif, metode penelitian deskriptif adalah merupakan suatu metode yang banyak dipergunakan dan dikembangkan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial, karena memang kebanyakan penelitian adalah bersifat deskriptif.⁹⁰ Dikatakan metode deskriptif ini lebih tepat digunakan mengingat manfaatnya sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau bagaimana adanya.⁹¹ Suharsimi Arikunto, menegaskan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan.⁹² Penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan dari data/fakta yang diungkap dilapangan untuk memberikan ilustrasi yang utuh dan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan.⁹³

B. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

⁹⁰ Soejono, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta 2005), h.19

⁹¹ *ibid*, h.23

⁹² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2016), h

⁹³ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2009), h.28

Tempat penelitian yaitu di RT 11 Dusun Mukti Makmur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

2. Waktu penelitian

Penelitian direncanakan akan dilaksanakan pada bulan Juni 2019.

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah remaja di RT 11 Dusun Mukti Makmur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik dari segi kemampuan akademik, latar belakang ekonomi dan sikap.

2. Informen Penelitian

Peneliti melakukan penelitian terhadap remaja usia 13-21 tahun di RT 11 Dusun Mukti Makmur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma yang memiliki karakteristik, latar belakang, ekonomi dan sikap yang berbeda dan remaja yang memiliki orang tua pada saat penelitian dimana peneliti hanya mengambil informen yang ada pada saat peneliti melakukan penelitian, informen dalam penelitian ini adalah remaja sebanyak 6 orang dan orang tua dari remaja tersebut sebanyak 6 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Pohan adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta dilapangan. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena

tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data.⁹⁴ Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁹⁵ Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi terstruktur atau terencana, dalam melakukan pengumpulan data peneliti menyatakan terstruktur kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian.⁹⁶

Tujuan penggunaan teknik observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengamati langsung pelaksanaan shalat fardhu bagi remaja di RT 11 Dusun Mukti Makmur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

3. Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁹⁷ Wawancara/interview alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview/wawancara adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dengan sumber informasi (*interviewee*).⁹⁸

Untuk perolehan data dan informasi peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dalam bentuk wawancara terarah dan mendalam. Untuk mempermudah dan tidak melebarnya fokus dari penelitian, demi kepentingan studi

⁹⁴ Prastowo, *Op. Cit.*, h 208

⁹⁵ Margono, *Metodologi penelitian pendidikan* (Jakarta : Rhineka cipta, 2009), h. 158

⁹⁶ Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014),h 66

⁹⁷ Prastowo, *Op.Cit.*, 212

⁹⁸ Margono, *Metodologi penelitian pendidikan* (Jakarta : Rhineka cipta, 2009), h.165-168

kasus maka yang menjadi sampel penelitian adalah remaja di RT 11 Dusun Mukti Makmur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

4. Dokumentasi

Menurut Pohan Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, ijazah, rapor, buku harian dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi dipahami sebagai setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian.⁹⁹

E. Teknik keabsahan data

Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah dialami peneliti sesuai dengan sesungguhnya ada. Untuk mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat mengabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam hal Triangulasi, Susan Stainback menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.¹⁰⁰ Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik.¹⁰¹

F. Teknik Analisis Data

⁹⁹ Prastowo, Op.Cit., h 226

¹⁰⁰ Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014),h 83-85

¹⁰¹ Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Rajawali Pers, 2010), h.203

Dalam analisis data kualitatif di kenal dengan strategi analisis data yang sering di gunakan bersama-sama atau secara terpisah yaitu model strategi deskriptif kualitatif, dimana model ini memberikan gambaran bagaimana alur logika analisis data pada penelitian kualitatif sekaligus memberi masukan terhadap bagaimana teknik analisis data yang digunakan, di maksudkan untuk mempertajam dan sekaligus memperkaya analisis kualitatif itu sendiri.¹⁰²

Untuk mengetahui mengenai pelaksanaan shalat fardhu bagi remaja (studi kasus kesadaran melaksanakan shalat di RT 11 Dusun Mukti Makmur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma), penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yakni menggambarkan dan memaparkan hasil penelitian diperoleh langsung dari lapangan secara terperinci.

Data yang terkumpul pada penelitian ini adalah data kualitatif, sehingga teknik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif, yang dapat dijelaskan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang

¹⁰² Ibid, h 83-84

paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan Kesimpulan/*verification*

Data ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁰³

¹⁰³ Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014),h 87-99

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Dan Perkembangan Dusun Mukti Makmur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma

a. Riwayat singkat

Dusun Mukti Makmur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma merupakan bagian dari Desa Bukit penijauan II merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan sukaraja, Kabupaten Seluma. Desa ini dahulunya adalah desa yang dilokasikan tempat tujuan pemeritahan untuk transmigran dari pulau jawa pada tahap kedua setelah desa bukit penijauan I. Pada mulanya Desa Bukit Penijauan II terdiri dari 11 RK. Namun setelah adanya pemekaran tahun 2009 desa ini dirombak menjadi 3 Dusun dan 12 RT adapun daerah-daerah pemekaran tersebut memiliki nama Dusun masing–masing, yakni Dusun Mukti Makmur, Sidosari, dan Sarimulyo. Desa Bukit Penijauan dua berdiri pada tahun 1973 dengan diawali kedatangan para trasmigran dari Pulau Jawa, khususnya Kabupaten. Pekalongan, Kabupaten. Klaten, dan Jawa Barat.

b. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Mukti Makmur pada saat pasca pendirian yaitu berkisaran 2500 jiwa. Dan pada saat setelah pemekaran yaitu 2010 jiwa dengan jumlah laki-laki 915 jiwa dan jumlah perempuan 1095 jiwa dan sekarang jumlah penduduk Desa Mukti Makmur berjumlah 2143 dengan jumlah laki-laki 1.067 jiwa dan perempuan 1.076 jiwa.

2. Keadaan Penduduk :

Jumlah penduduk	= 2.143 jiwa
Jumlah kk	= 517 jiwa
Jumlah laki-laki	= 1.067 jiwa
Jumlah perempuan	= 1.076 jiwa

3. Pekerjaan Penduduk sebagai berikut :

a. Petani /pekebun	= 215 jiwa
b. Pedagang	= 80 Jiwa
c. PNS	= 41 Jiwa
d. Buruh	= 30 jiwa
e. Guru	= 18 jiwa
f. Karyawan Swasta	= 30 Jiwa
g. TNI	= 2 Jiwa
h. Sopir	= 3 Jiwa
i. Wiraswasta	= 108 Jiwa
j. Jumlah usia Sekolah	= 502 Jiwa
k. Jumlah Mahasiswa	= 97 Jiwa
l. Usia 25-65	= 1.126

4. Sarana dan prasarana sebagai berikut :

a. Balai desa	= 1 unit
b. Kantor desa	= 1 unit
a. Pukesmas	= 1 unit
b. Masjid	= 5 unit
c. Musholah	= 4 unit
d. TK / PAUD	= 4 unit
e. SD NEGERI	= 1 unit

- f. MTS = 1 unit
- g. Posyandu = 1 unit
- h. TPU = 2 unit
- c. Pos Kamling = 8 unit
- a. UPKD = 1 unit
- b. Lapangan Bola Kaki = 1 unit
- c. Gereja = 2 unit
- d. Perpustakaan = 1 unit
- e. Bumdes = 1 unit
- f. Gedung produksi = 1 unit
- g. MDTA = 3 unit
- h. TPQ = 9 unit

5. Fasilitas penunjang lain di Desa Mukti Makmur adalah sebagai berikut

a. Perpustakaan

1) Profil

Berdiri perpustakaan lestari bermula dari permasalahan dimana masyarakat Desa Mukti Makmur tidak mempunyai wadah untuk membaca. Selain itu banyak masyarakat yang justru lebih sibuk dan asyik dengan dunia teknologi seperti gedit, yang menyebabkan masyarakat malas membaca buku. Oleh karena itu para pemuda yang dinaungi karang taruna dan sgenap tokoh masyarakat desa Desa Mukti Makmur berupaya membentuk sebuah wadah, yaitu perpustakaan lestari.

Nama perpustakaan : Lestari

Tahun Berdiri : 2011

Alamat : Ds. BP II Kec. Sukaraja

Dasar Hukum : PERDES No., 16 Tahun 2018

Jam Buka : 09:00 S/d 17: 00 WIB

18 : 45 S/d 22 : 00

Facebook : Perpustakaan Lestari

2) VISI dan MISI

VISI

Menjadikan perpustakaan lestari sebagai sumber informasi dan tempat masyarakat belajar sepanjang hayat.

MISI

- a) Meningkatkan Kesadaran masyarakat desa terhadap pentingnya transformasi, dan pengetahuan melalui pustaka.
- b) Menumbuhkan minat baca masyarakat dari usia dini.
- c) Meningkatkan peran masyarakat dalam pengembangan dan pembedayaan perpustakaan desa.
- d) Menjadikan perpustakaan yang baik dan nyaman.
- e) Meningkatkan taraf hidup masyarakat serta keterampilan yang sesuai dengan profesi dan bakat masing- masing.

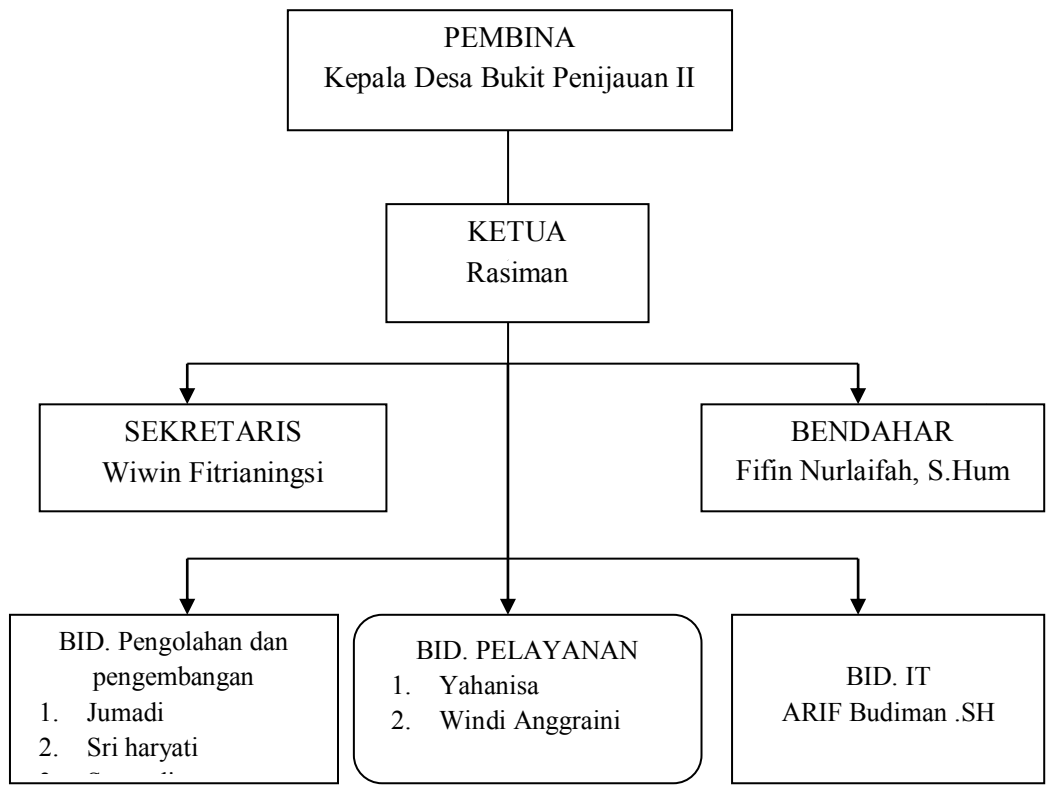
3) Tujuan

Mencerdaskan dan meningkatkan kalitas kehidupan masyarakat desa bukit peninjauannII pada khususnya, dan masyarakat indonesia umumnya

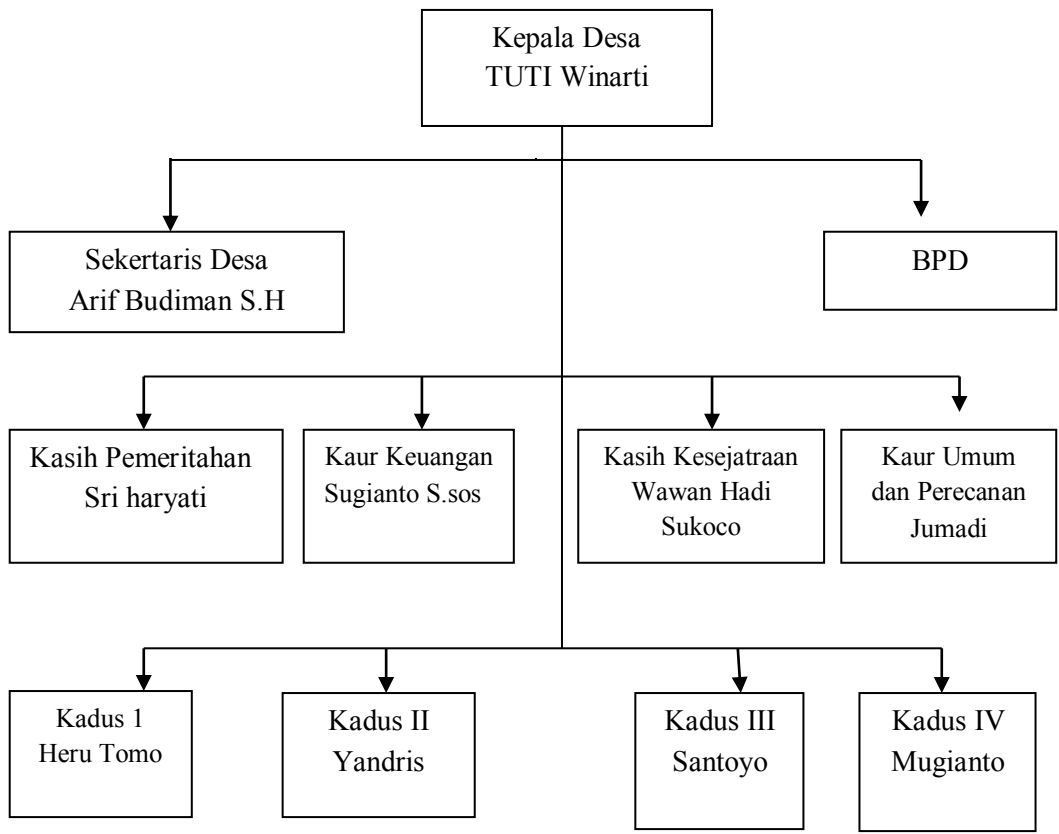
4) Motto

Baca , Cerdas, Berkualitas

5) Struktur Pengurus Perpustakaan



6. Struktur Pengurus Desa



B. Deskripsi Hasil Temuan

1. Data Remaja Usia 12-21 Kepala Dusun RT 11 Dusun Mukti Makmur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma

No	Usia	Jumlah
1	12 Tahun	2 orang
2	13 Tahun	5 orang
3	14 Tahun	1 orang
4	15 Tahun	2 orang
5	16 Tahun	3 orang
6	17 Tahun	2 orang
7	18 Tahun	3 orang
8	19 Tahun	2 orang
9	20 Tahun	1 orang
10	21 Tahun	3 orang
Jumlah		24 orang

Data diambil dari Kepala Desa RT 11 Dusun Mukti Makmur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma pada tahun 2019

Berdasarkan data di atas, peneliti hanya membatasi penelitian terhadap remaja usia 13-16 tahun dimana peneliti mengambil responden yang ada pada saat peneliti melakukan penelitian, hal ini dikarenakan ada 3 remaja tidak dapat ditemui pada saat penelitian karena sekolah di kota dan bermalam disana namun kebanyakan sulit ditemui karena sedang memiliki aktivitas dan tidak mau untuk diwawancarai. Remaja mayoritas beraktivitas diluar Dusun Mukti Makmur namun mereka masih tinggal bersama dengan orang tua mereka sehingga hanya usia 13-16 tahun yang mudah ditemui, bersedia dan mau menjadi responden.

2. Profil Informan

Penulis melakukan wawancara terhadap 6 orang remaja dan 6 orang orang tua sebagai informan berikut ini profil singkat dalam penelitian ini :

No	Nama	Usia	Keterangan
1.	Risma Aflaha	13 Tahun	Remaja
2.	Muhammad Juliyansyah	15 Tahun	Remaja
3.	Zikri	13 Tahun	Remaja
4.	Yanwar	14 Tahun	Remaja

5.	Eka Fitriawan	16 Tahun	Remaja
6.	Sonia Utami	13 Tahun	Remaja
7.	Hayati	37 Tahun	Orang Tua Risma
8.	Siti	40 Tahun	Orang Tua M. Juliyansyah
9.	Muhammad Jaruki	52 Tahun	Orang Tua Zikri
10.	Toni Subrata	45 Tahun	Orang Tua Eka
11.	Mulyani	38 Tahun	Orang Tua Sonia
12.	Heni	27 Tahun	Orang Tua Hayati

3. Hasil Penelitian

Untuk melihat bagaimana Pelaksanaan Shalat Fardhu Bagi Remaja (Setudi Kasus Melaksanakan Sholat di RT 11 Desa Mukti Makmur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma) maka penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara

a. Kesadaran Remaja Dalam Melaksanakan Shalat Fardhu

Dari hasil yang dilakukan peneliti diketahui bahwa kesadaran remaja dalam melaksanakan shalat fardhu masih kurang hal ini dapat dilihat dari pernyataan remaja saat peneliti melakukan penelitian.

1) Apakah yang dikatakan shalat itu?

Dari hasil wawancara penulis lakukan kepada Risma Aflaha, mengatakan bahwa :

“Shalat merupakan ibadah yang wajib dikerjakan sebagai orang muslim, wajib itu kan, artinya harus, berarti bagi yang beragama islam harus mengerjakan shalat lima waktu ”.¹⁰⁴

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Muhammad Juliyansyah :

“Menurut saya shalat itu adalah Ingat kepada tuhan, dimana kita sebagai umatnya selalu mengingat tuhan”¹⁰⁵

¹⁰⁴ Wawancara dengan Risma Aflaha (Remaja, tanggal 24 Juli 2019)

¹⁰⁵ Wawancara dengan Muhammad Juliyansyah (Remaja, tanggal 26 Juli 2019)

Begitu juga ungkapan yang di utarakan oleh Zikri bahwa :

“Shalat itu adalah Ibadah yang harus dilaksanakan dan dikerjakan pada mestinya, dan wajib hukumnya, kalau sunah kan boleh dikerjakan boleh tidak kalau yang ini berarti harus di kerjakan bagi yang menganut agama Islam”¹⁰⁶

Menurut Yanwar :

“Shalat adalah ibadah yang dikerjakan umat islam, jika di tinggalkan nanti dosa, tanggungannya di akhirat dong”¹⁰⁷

Eka Fitriyah mengungkapkan :

“Sholat adalah sesuatu yang wajib dikerjakan umat islam, kalau orang kristen kan beda lagi mas”¹⁰⁸

Tidak jauh berbeda dengan pendapat remaja lain Sonia Utami menyatakan :

“Sholat adalah tiang agama bagi umat islam, dimana shalat itu terdiri 5 waktu, Magrib, Isya, Subuh, Dzuhur dan Ashar mereka juga memiliki waktu waktu tertentu untuk dilaksanakan, menurut saya seperti itu mas ”¹⁰⁹

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa remaja memiliki pengetahuan mengenai shalat, meski tidak begitu terperinci arti shalat secara keseluruhan namun mereka mengerti dan sudah memahami makna dari arti shalat tersebut.

2) Apakah anda melaksanakan shalat?

Dari hasil wawancara penulis lakukan maka didapatkan jawaban :

“Ya”¹¹⁰

“Ya”¹¹¹

¹⁰⁶ Wawancara dengan Zikri (Remaja, tanggal 24 Juli 2019)

¹⁰⁷ Wawancara dengan Yanwar (Remaja, tanggal 24 Juli 2019)

¹⁰⁸ Wawancara dengan Eka Fitriawan (Remaja, tanggal 26 Juli 2019)

¹⁰⁹ Wawancara dengan

¹¹⁰ Wawancara dengan Risma Aflaha (Remaja, tanggal 24 Juli 2019)

¹¹¹ Wawancara dengan Muhammad Juliyansyah (Remaja, tanggal 26 Juli 2019)

“Ya”¹¹²
“Ya”¹¹³
“Ya”¹¹⁴
“Ya”¹¹⁵

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa semua remaja melaksanakan shalat.

3) Kenapa anda melaksanakan shalat?

Dari hasil wawancara penulis lakukan kepada Risma Aflaha, mengatakan bahwa :

“Karena shalat merupakan tiang agama yang harus dilakukan umat muslim”.¹¹⁶

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Muhammad Juliyansyah :

“Shalat itu kewajiban umat manusia terutama kita sebagai umatnya”¹¹⁷

Begitu juga ungkapan yang di utarakan oleh Zikri bahwa :

“karena saya merasa sebagai muslim”¹¹⁸

Menurut Yanwar :

“karena ada keinginan dari hati”¹¹⁹

Eka Fitriyah mengungkapkan :

“saya mau, ya saya shalat”¹²⁰

Tidak jauh berbeda dengan pendapat remaja lain Sonia Utami menyatakan :

¹¹² Wawancara dengan Zikri (Remaja, tanggal 24 Juli 2019)

¹¹³ Wawancara dengan Yanwar (Remaja, tanggal 24 Juli 2019)

¹¹⁴ Wawancara dengan Eka Fitriawan (Remaja, tanggal 26 Juli 2019)

¹¹⁵ Wawancara dengan

¹¹⁶ Wawancara dengan Risma Aflaha (Remaja, tanggal 24 Juli 2019)

¹¹⁷ Wawancara dengan Muhammad Juliyansyah (Remaja, tanggal 26 Juli 2019)

¹¹⁸ Wawancara dengan Zikri (Remaja, tanggal 24 Juli 2019)

¹¹⁹ Wawancara dengan Yanwar (Remaja, tanggal 24 Juli 2019)

¹²⁰ Wawancara dengan Eka Fitriawan (Remaja, tanggal 26 Juli 2019)

“Shalat kan kewajiban umat islam, saya merasa sebagai salah satu dari sekian banyak umat islam jadi saya merasa ya saya harus shalat, karena itu merupakan tuntutan yang memang harus dilaksanakan dan ini dilaksanakan juga untu kebaikan dan bermanfaat untuk dunia dan akhirat”¹²¹

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa remaja memiliki pengetahuan mengenai shalat, meski tidak begitu terperinci arti shalat secara keseluruhan namun mereka mengerti dan sudah memahami makna dari arti shalat tersebut.

4) Anda melaksanakan shalat atas kemauan sendiri atau di paksa?

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis kepada Risma Aflaha menyatakan :

“Tentunya atas kemauan sendiri kalau sekarang kak, memang pertama-pertamanya di paksa, tapi lama-lama jadi terbiasa”¹²²

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Muhammad Juliyansyah :

“Atas kemauan sendiri, pokoknya dari hati lah, ada rasa ingin melaksanakan”¹²³

Begitu juga ungkapan yang di utarakan oleh Zikri yang mengatakan :

“Kemauan sendiri kak, kalo lagi rajin-rajinnya”¹²⁴

Hal serupa sama, di ungkapkan oleh Yanwar, Eka Fitriyah dan Sonia Utami :

“Atas kemauan sendiri, tapi tidak lepas dari bimbingan orang tua”¹²⁵

“Aku shalatnya atas kemauan sendiri”¹²⁶

“Atas keinginan sendiri, ”¹²⁷

¹²¹ Wawancara dengan

¹²² Wawancara dengan Risma Aflaha (Remaja, tanggal 24 Juli 2019)

¹²³ Wawancara dengan Muhammad Juliyansyah (Remaja, tanggal 26 Juli 2019)

¹²⁴ Wawancara dengan Zikri (Remaja, tanggal 24 Juli 2019)

¹²⁵ Wawancara dengan Yanwar (Remaja, tanggal 24 Juli 2019)

¹²⁶ Wawancara dengan Eka Fitriawan (Remaja, tanggal 26 Juli 2019)

¹²⁷ Wawancara dengan Sonia Utami (Remaja, tanggal 25 Juli 2019)

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan semua remaja melaksanakan shalat atas kemauan diri sendiri, meski ada beberapa remaja yang mengatakan pada awalnya merasa terpaksa dan dipaksa namun pada akhirnya mereka memahami dan melaksanakan dengan kemauannya sendiri.

5) Apakah anda melaksanakan shalat fardhu lima waktu dalam sehari?

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis kepada Risma Aflaha menyatakan :

“Iya, saya melaksanakan shalat fardhu, shalat itu kan kewajiban jadi sebagai umat muslim kita wajib mengerjakannya.”¹²⁸

Menurut Muhammad Juliansyah :

“Kadang kadang, soalnya kadang saya sedang dalam perjalanan, kadang lupa, kadang malas, banyak kadangnya, rasa malas nya itu masih besar, ya gitu saya belum terlalu taat pada agama, masih kurang kesadarannya, niat dalam hatinya itu kadang-kadang muncul”¹²⁹

Lain halnya dengan ungkapan Zikri bahwa :

“Iya, insyaallah selagi masih bisa saya melaksanakan shalat fardhu lima waktu tersebut, meski terkadang agak terlambat, atau masih bolong-bolong tapi saya berusaha untuk selalu memenuhi kewajiban saya”¹³⁰

Ungkapan yang di nyatakan oleh Yanwar :

“Iya, saya kerjakan shalat fardhu tersebut, tapi kalau full tiap harinya sepertinya belum, masih banyak bolong-bolongnya, dan memang terkadang tidak langsung di kerjakan pada saat selesai adzan”¹³¹

Berbeda dengan ungkapan Eka Fitriyah:

¹²⁸ Wawancara dengan Risma Aflaha (Remaja, tanggal 24 Juli 2019)

¹²⁹ Wawancara dengan Muhammad Juliyansyah (Remaja, tanggal 26 Juli 2019)

¹³⁰ Wawancara dengan Zikri (Remaja, tanggal 24 Juli 2019)

¹³¹ Wawancara dengan Yanwar (Remaja, tanggal 24 Juli 2019)

“Kadang kadang, kadang lagi dapat hidayahnya di kerjakan, kadang lupa, kadang ketinggalan shalatnya, balik-balik lagi niat kalau ada niatnya pasti tanpa di suruh, dan diingatkan di jalankan”¹³²

Sonia Utami menyatakan bahwa :

“Iya, saya selalu mengerjakan shalat lima waktu baik di sekolah maupun di rumah selalu meluangkan waktu untuk shalat”¹³³

6) Bagaimana shalat yang anda ketahui ketika di dalam perjalanan?

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan bersama Risma Aflaha ia menyatakan :

“saya melihat kondisi dan sikonnya, pada saat di perjalanan datang waktu shalat jika di dalam mobil bersama dengan yang lainnya berhenti istirahat maka saya melaksanakan”¹³⁴

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Muhammad Juliyansyah :

“Kalau masih sempat sholat, ya saya lakukan. Tapi jika tidak sempat tidak, soalnya kadang dalam perjalanan agak susah untuk berhentinya, paling cari tempat beristirahat seperti berhenti dimasjid jika bertemu masjid dan masih ada waktunya”¹³⁵

Begitu juga ungkapan yang di utarakan oleh Zikri bahwa :

“kalau diperjalanan saya juga bawa motor meski jadi bisa berhenti, berhenti jika dalam perjalanan jauh, namun jika dalam perjalanan dekat saya akan melaksanakan shalat pada waktu saya sampai tujuan”¹³⁶

Menurut Yanwar :

“setahu saya klau kita di dalam kendaraan seperti mobil, ya tetap duduk menghadap sesuai tempat duduk kita kiblatnya karena mobil kan bergerak jadi mengikuti arah mobil itu saja”¹³⁷

¹³² Wawancara dengan Eka Fitriawan (Remaja, tanggal 26 Juli 2019)

¹³³ Wawancara dengan Sonia Utami (Remaja, tanggal 25 Juli 2019)

¹³⁴ Wawancara dengan Risma Aflaha (Remaja, tanggal 24 Juli 2019)

¹³⁵ Wawancara dengan Muhammad Juliyansyah (Remaja, tanggal 26 Juli 2019)

¹³⁶ Wawancara dengan Zikri (Remaja, tanggal 24 Juli 2019)

Eka Fitriyah mengungkapkan :

“biasanya kalau dalam perjalanan sopirnya kalau dapat yang ngerti dan tidak terlalu ngejar targe kita berhenti kalau dapat yang tidak mengerti kan cap cus aja jadi ada yang mobil aja shalatnya, apalagi kalau jalanan macet, padahal mau cepat sampai tujuan, jadi kalau saya shalatnya pas sampai tujuan aja”¹³⁸

Sonia Utami menyatakan :

“jika di perjalanan dapat dilakukan di dalam kendaraan tersebut jika tidak berhenti, bisa bertakyakmum. Namun kalau saya jika masih, sempat saya lakukan dalam perjalanan kalau sempat saya lakukan pada saat sampai tujuan.”¹³⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja masih melaksanakan shalat saat di perjalanan, dengan kondisi dan sikon yang mendukung. Jika tidak maka di laksanakan pada saat sampai tujuan. Namun masih ada remaja yang tidak melaksanakan shalat meski dalam perjalanan.

7) Jika anda tidak melaksanakan shalat, apakah orang tua memberikan sanksi/hukuman?

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dengan Risma Aflaha menyatakan :

“Iya jika tidak melaksanakan shalat terutama magrib, di cubit sambil di omelin sama ibu”.¹⁴⁰

Muhammad Juliyansyah menyatakan :

“Kalau hukuman secara kasat mata si tidak ada tapi selalu di marahi jika terlihat tidak melaksanakan shalat, jika sudah tiba jamnya shalat”¹⁴¹

Hal serupa juga di nyatakan oleh Zikri :

“Iya paling di marahi, sama orang tua. Ya dapat itu ceramah panjang saya”¹⁴²

¹³⁷ Wawancara dengan Yanwar (Remaja, tanggal 24 Juli 2019)

¹³⁸ Wawancara dengan Eka Fitriawan (Remaja, tanggal 26 Juli 2019)

¹³⁹ Wawancara dengan Sonia Utami (Remaja, tanggal 25 Juli 2019)

¹⁴⁰ Wawancara dengan Risma Aflaha (Remaja, tanggal 24 Juli 2019)

¹⁴¹ Wawancara dengan Muhammad Juliyansyah (Remaja, tanggal 26 Juli 2019)

Tidak berbeda dengan jawaban sebelumnya maka, Yanwar juga membuat pernyataan yang sama :

“Di marahi, tau donk ya kalau emak-emak marah wiiiehhh panjang ayatnya”¹⁴³

Eka Fitriyah mengungkapkan :

“Di hukum sih nggak, tapi di marahi sama orang tua ”¹⁴⁴

Tidak jauh berbeda dengan pendapat remaja lain Sonia Utami menyatakan :

“Iya, di omelin”¹⁴⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh remaja yang tidak melakukan shalat akan di marah oleh orang tuanya.

8) Apakah orang tua anda selalu memberikan pengarahan tentang shalat?

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis bersama Risma Aflaha menyatakan :

“Iya, selalu di beri arahan, di kasih penjelasan tentang pentingnya shalat untuk kehidupan dunia dan akhirat”¹⁴⁶

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Muhammad Juliyansyah :

“Iya, orang tua saya kalau sudah masuk jam shalat terlihat saya tidak mengerjakan shalat dia akan marah, dan selalu ceramah mengenai shalat. Hayo shalat kapan lagi, kamu sudah besar, masa selalu di suruh terus, kalau sudah tau masuk waktu shalat itu cobalah langsung dikerjakan katanya ”¹⁴⁷

Begitu juga ungkapan yang di utarakan oleh Zikri bahwa :

“Selalu, saya di beri penjelasan mengenai shalat katanya shalat itu penting. Terus jika memang belum mampu melaksanakan lima waktu coba untuk bertahap, di biasakan toh lama-lama nanti juga terbiasa”¹⁴⁸

¹⁴² Wawancara dengan Zikri (Remaja, tanggal 24 Juli 2019)

¹⁴³ Wawancara dengan Yanwar (Remaja, tanggal 24 Juli 2019)

¹⁴⁴ Wawancara dengan Eka Fitriawan (Remaja, tanggal 26 Juli 2019)

¹⁴⁵ Wawancara dengan Sonia Utami (Remaja, tanggal 25 Juli 2019)

¹⁴⁶ Wawancara dengan Risma Aflaha (Remaja, tanggal 24 Juli 2019)

¹⁴⁷ Wawancara dengan Muhammad Juliyansyah (Remaja, tanggal 26 Juli 2019)

¹⁴⁸ Wawancara dengan Zikri (Remaja, tanggal 24 Juli 2019)

Yanwar menyatakan :

“Tentu selalu diberikan arahan, orang tua saya selalu memperhatikan saya untuk selalu mengerjakan shalat”¹⁴⁹

Eka Fitriyah mengungkapkan :

“ Iya di beri arahan, kalau terlihat tidak di melaksanakan shalat ya kena marah, di nasehatin terus tapi itu mas saya kan belum terlalu patuh sama shalat, kadang telat kadang kalo di tanya uda shalat apa belum saya bilang aja sudah padahal belum. Itu kalo lagi malas-malasnya, jadi orang tua saya kalau uda di bilang sudah dia ngga bakal marah, kalo jawabannya nanti dulu, hmmm dapat ceramah saya nanti”¹⁵⁰

Sonia Utami menyatakan :

“Iya, saya selalu di berikan arahan oleh orang tua saya”¹⁵¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa seluruh orang tua remaja memberikan pengarahan kepada seluruh remaja untuk melaksanakan shalat.

9) Apa yang dirasakan setelah melaksanakan shalat?

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan Risma Aflaha, Muhammad Juliyansyah, Zikri, Yanwar, Eka Fitriyah, Sonia Utami menyatakan :

“Setelah melaksanakan shalat saya merasa tenang, nyaman, hati saya merasa tentram, plong gitu”¹⁵²

“Rasanya lebih tenang, ”¹⁵³

“Hati lebih tenang”¹⁵⁴

¹⁴⁹ Wawancara dengan Yanwar (Remaja, tanggal 24 Juli 2019)

¹⁵⁰ Wawancara dengan Eka Fitriawan (Remaja, tanggal 26 Juli 2019)

¹⁵¹ Wawancara dengan Sonia Utami (Remaja, tanggal 25 Juli 2019)

¹⁵² Wawancara dengan Risma Aflaha (Remaja, tanggal 24 Juli 2019)

¹⁵³ Wawancara dengan Muhammad Juliyansyah (Remaja, tanggal 26 Juli 2019)

“Hati menjadi tenang, ”¹⁵⁵

“Merasa tenang, ”¹⁵⁶

“Merasa tenang seperti tidak ada beban, ”¹⁵⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa semua remaja merasakan lebih tenang selesai melaksanakan shalat.

10) Bagaimana perasaan anda ketika belum melaksanakan shalat?

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dengan Risma Aflaha yang menyatakan :

“Merasah ada yang tertinggal, seperti apa ya? Pokoknya merasa kurang nyaman, gelisah seperti itu”.¹⁵⁸

“Ad beban”¹⁵⁹

“Hati gak tenang ad yang kurang”¹⁶⁰

“Merasah masih ada yang kurang”¹⁶¹

“Tidak tenang”¹⁶²

“Merasah gelisah”¹⁶³

¹⁵⁴ Wawancara dengan Zikri (Remaja, tanggal 24 Juli 2019)

¹⁵⁵ Wawancara dengan Eka Fitriawan (Remaja, tanggal 26 Juli 2019)

¹⁵⁶ Wawancara dengan Eka Fitriawan (Remaja, tanggal 26 Juli 2019)

¹⁵⁷ Wawancara dengan Sonia Utami (Remaja, tanggal 25 Juli 2019)

¹⁵⁸ Wawancara dengan Risma Aflaha (Remaja, tanggal 24 Juli 2019)

¹⁵⁹ Wawancara dengan Muhammad Juliyansyah (Remaja, tanggal 26 Juli 2019)

¹⁶⁰ Wawancara dengan Zikri (Remaja, tanggal 24 Juli 2019)

¹⁶¹ Wawancara dengan Yanwar (Remaja, tanggal 24 Juli 2019)

¹⁶² Wawancara dengan Eka Fitriawan (Remaja, tanggal 26 Juli 2019)

¹⁶³ Wawancara dengan Sonia Utami (Remaja, tanggal 25 Juli 2019)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa jika meninggalkan shalat para remaja akan merasakan ketidaknyamanan, gelisah, terbebaskan dan merasa tidak tenang.

b. Dorongan Orang Tua/ Keluarga Dalam Meningkatkan Kesadaran Remaja Untuk Melaksanakan Shalat Fardhu

Dari hasil yang dilakukan peneliti diketahui bahwa orang tua selalu memberikan dorongan kepada remaja dalam melakukan shalat fardhu baik dalam segi memberikan pengarahan, maupun memberikan contoh agar tidak hanya membimbing mereka lewat pernyataan saja hal ini dapat di lihat dari hasil wawancara peneliti terhadap informan sebagai berikut:.

1) Jam berapa Bapak/Ibu bangun pagi?

Dari hasil wawancara penulis lakukan kepada ibu Hayati mengatakan bahwa :

“Pukul 03.00 pagi saya sudah bangun, soalnya beres-beres, masak pagi-pagi anak juga mau sarapan sebelum sekolah”¹⁶⁴

Ibu Siti Menyatakan bahwa :

“Setengah empatan sudah bangun saya, sudah terbiasa bangun pagi”¹⁶⁵

Sama dengan pernyataan bapak Muhammad Marzuki bahwa :

“Subuh bangunnya mau shalat subuh.”¹⁶⁶

Tidak jauh berbeda dengan jawaban dari Bapak toni Subrata :

“Sebelum shalat subuh sudah bangun soalnya istri bangunnya cepat kadang terbangun dan temani dia masak meski kadang minum kopi sambilan nonton tv nemeninnya, biar dia nggak sepi ”

¹⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Hayati (Orang Tua Remaja, tanggal 24 Juli 2019)

¹⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Siti (Orang Tua Remaja, tanggal 26 Juli 2019)

Sama halnya dengan pernyataan Ibu Mulyani

“Pukul setengah empatan sudah bangun beres-beres, masak, sambil nungguin subuh”

Sama dengan pernyataan ibu Heni yang menyatakan :

“Lebih kurang pukul empatan, biasanya sebelum subuh la, kalau sudah sangat capek kebangunnya pas dengar adzan baik di hp maupun di masjid soalnya di hp saya kan juga pasang alarm shalat ”

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa seluruh orang tua remaja selalu bangun pagi dengan di mulai bermacam kegiatannya.

2) Apakah bapak/ibu mendorong mengajarkan anak untuk shalat?

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada ibu Hayati bahwa mengungkapkan :

“Ya, dari kecil sudah saya tanamkan, bagaimana cara beribadah, memang tidak secara langsung, anak kecil itukan butuh proses, jadi di ajarin secara perlahan, sedikit banyaknya ya saya mendorong anak melakukan shalat seperti itu ”.¹⁶⁷

Ibu Siti Menyatakan bahwa :

“Tujun tahun sudah di ajarkan bagaimana cara shalat yang benar, bacaan-bacaannya, gerakannya”¹⁶⁸

Sama dengan pernyataan bapak Muhammad Marzuki bahwa :

“Sejak umur 7 tahun anak saya sudah saya ajarkan untuk bisa shalat, minimalnya gerakannya, terus ayat ayat pendeknya, serta bagaimana tata cara shalat yang benar, lama-lama ya terbiasa”¹⁶⁹

Tidak jauh berbeda dengan jawaban dari Bapak toni Subrata :

“Dari kecil mulai ia tau, setidaknya ketika melihat kami melakukan shalat ada keinginannya untuk shalat. Dia mengikuti gerakan-gerakan yang kami lakukan, ya saya sediakan sajadah kecil agar dia merasa senang, memang awal mulanya dia hanya melihat-lihat tapi kami mencoba mengajarkan bagaimana bacaan-bacaannya ”¹⁷⁰

¹⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Hayati (Orang Tua Remaja, tanggal 24 Juli 2019)

¹⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Siti (Orang Tua Remaja, tanggal 26 Juli 2019)

¹⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Muhammad Jaruki (Orang Tua Remaja, tanggal 24 Juli 2019)

¹⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Toni Subrata (Orang Tua Remaja, tanggal 27 Juli 2019)

Sama halnya dengan pernyataan Ibu Mulyani

“Sejak kecil sudah saya ajarkan tata cara shalatnya, tinggal lagi kini mau terus di asah, mau terus di pake atau tidak yang penting kita selaku orang tuanya sudah mengajarkan, bukannya tidak di ajarkan ya, tinggal tergantung anaknya lagi mau atau tidak melaksanakan kalau ini, apa lagi kan uda pada besar uda tau salah benarnya, meski begitu saya selalu tegor kalau dia lalai, tidak lepas tanggung jawab lah, tapi ngga tau di kerjakan apa ngga”¹⁷¹

Sama dengan pernyataan ibu Heni yang menyatakan :

“Sejak kecil mulai mengerti, karena kami selaku orang tuanya sering mengajak melakukan shalat saat akan melaksanakan shalat, setidaknya secara tidak langsung juga kan sudah mulai membiasakannya sejak kecil melakukan shalat”¹⁷²

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa setiap orang tua remaja sudah mendidik anaknya masing-masing untuk melaksanakan shalat dengan berbagai macam cara, terutama melalui pengenalan terlebih dahulu.

3) Apakah bapak/ibu selalu memantau dan mengingatkan remaja untuk melaksanakan shalat fardhu?

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dengan ibu Hayati menyatakan :

“Sering, jika sudah masuk waktunya shalat saya selalu mengingatkan anak ya untuk melakukan shalat”.¹⁷³

Sama dengan pernyataan ibu Hayati, ibu Siti juga menyatakan :

“Selalu saya pantau, untuk melakukan shalat”¹⁷⁴

Tidak berbeda dengan pernyataan sebelumnya bapak Muhammad Jaruki menyatakan:

“Pasti selalu di pantau, di ingatkan jika lupa, saya hanya sekedar mengingatkan begitu saja siapa tahu dia lupa laksanakan, tinggal yang melaksanakannya lagi mau atau tidak melakukannya”¹⁷⁵

¹⁷¹ Wawancara dengan Ibu Mulyani (Orang Tua Remaja, tanggal 25 Juli 2019)

¹⁷² Wawancara dengan Ibu Heni (Orang Tua Remaja, tanggal 25 Juli 2019)

¹⁷³ Wawancara dengan Ibu Hayati (Orang Tua Remaja, tanggal 24 Juli 2019)

¹⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Siti (Orang Tua Remaja, tanggal 26 Juli 2019)

¹⁷⁵ Wawancara dengan Bapak Muhammad Jaruki (Orang Tua Remaja, tanggal 24 Juli 2019)

Tidak jauh berbeda dengan jawaban dari Bapak Toni Subrata :

“Saya selalu mencoba untuk memantau terus selagi masih terpantau dengan saya, anaknya kan uda pada besar uda banyak juga kegiatan kadang lagi ngga di rumah atau saya ngga di rumah”¹⁷⁶

Sama halnya dengan pernyataan Ibu Mulyani

“Iya, selalu di pantau anaknya juga selalu diingatkan untuk melakukan shalat”¹⁷⁷

Sama dengan pernyataan ibu Heni yang menyatakan :

“iya selalu di pantau, kadang anak kan lupa, kalau subuh kadang dia masih tertidur mungkin lelah jadi coba di bangunkan”¹⁷⁸

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa orang tua remaja selalu memantau remaja dalam melaksanakan shalat.

4) Apakah bapak/ibu mengajarkan remaja untuk selalu shalat tepat waktu?

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis ibu Hayati menyatakan:

“Iya, selalu saya arahkan dan ajarkan, agar shalat tepat waktu, saya katakan jika waktu shalat sudah sampai di kerjakan tepat waktu lebih baik karena takutnya kalo nanti di kerjakannya lupa”¹⁷⁹

Ibu Siti Menyatakan bahwa :

“Selalu di ajarkan untuk shalat tepat waktu”¹⁸⁰

Sama dengan pernyataan bapak Muhammad Marzuki bahwa :

“Iya saya mengajarkan shalat tepat waktu, tapi balik-balik lagi ke anaknya”¹⁸¹

Tidak jauh berbeda dengan jawaban dari Bapak toni Subrata :

¹⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Toni Subrata (Orang Tua Remaja, tanggal 27 Juli 2019)

¹⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Mulyani (Orang Tua Remaja, tanggal 25 Juli 2019)

¹⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Heni (Orang Tua Remaja, tanggal 25 Juli 2019)

¹⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Hayati (Orang Tua Remaja, tanggal 24 Juli 2019)

¹⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Siti (Orang Tua Remaja, tanggal 26 Juli 2019)

¹⁸¹ Wawancara dengan Bapak Muhammad Jaruki (Orang Tua Remaja, tanggal 24 Juli 2019)

“Terus di ajarkan, di tegur dan di beri nasehat”¹⁸²

Sama halnya dengan pernyataan Ibu Mulyani

“Iya saya berusaha mengajarkan, tapi kan kita juga tidak bisa pungkiri kalau setiap waktu itu tidak bisa di kerjakan tepat waktu, yang penting di kerjakan saja sudah cukup, nanti lambat laun jika kita kasih pengarahan dia pasti mengerti”¹⁸³

Sama dengan pernyataan ibu sebelumnya Heni yang menyatakan :

“Iya pasti, selalu di ajarkan, selaku orang tuapun kita juga tidak bisa asal mengajarkan saja sedangkan kita sendiri tidak melaksanakan, jadi saya berusaha menjadi contoh yang terbaiklah”¹⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa setiap orang tua remaja selalu mengajarkan anaknya untuk selalu shalat tepat waktu.

5) Apa yang anda lakukan jika anak tidak melaksanakan shalat ?

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis ibu Hayati menyatakan:

“Dipukul dengan kata saja cukup, setidaknya sudah di berikan pengarahan, sudah di dorong untuk melaksanakan shalat, biar nanti dia mengerti sendiri sudah besar juga”¹⁸⁵

Ibu Siti Menyatakan bahwa :

“Dimarahi, di kasih nasehat biar anaknya tahu setidaknya meski tidak terlalu mendalam kan mengerti pentingnya shalat”¹⁸⁶

Bapak Muhammad Marzuki menyatakan bahwa :

“Di batasi uang jajannya, kalau ketawan tidak mengerjakan shalat”¹⁸⁷

Tidak jauh berbeda dengan jawaban dari Bapak toni Subrata :

¹⁸² Wawancara dengan Bapak Toni Subrata (Orang Tua Remaja, tanggal 27 Juli 2019)

¹⁸³ Wawancara dengan Ibu Mulyani (Orang Tua Remaja, tanggal 25 Juli 2019)

¹⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Heni (Orang Tua Remaja, tanggal 25 Juli 2019)

¹⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Hayati (Orang Tua Remaja, tanggal 24 Juli 2019)

¹⁸⁶ Wawancara dengan Ibu Siti (Orang Tua Remaja, tanggal 26 Juli 2019)

¹⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Muhammad Jaruki (Orang Tua Remaja, tanggal 24 Juli 2019)

“Dimarahi saja dan biarkan dia berfikir sendiri, saya bilang nanti shalat itu adalah salah satu yang membantumu di akhirat, apalagi anak laki-laki harus pandai shalatnya, karena nanti akan menjadi imam istrinya”¹⁸⁸

Sama halnya dengan pernyataan Ibu Mulyani

“Dimarahi, di arahkan, tinggal tergantung anaknya, mau mengerjakan atau tidak ”¹⁸⁹

Beda halnya dengan pernyataan ibu Heni yang menyatakan :

“ Di tegur dan paling kena cubit gitu biar anaknya tau kalau tidak shalat nanti takut lah kena hukum sama orang, kalau berlebihan nanti saya kena lapor polisi pula”¹⁹⁰

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa hanya dua orang tua remaja yang memberikan hukuman, sedangkan selebihnya orang tua remaja tidak memberikan hukuman pada remaja namun mereka memarahi, memberi masukan, memberikan arahan tentang pentingnya shalat, namun inti dari perilaku mereka terhadap remaja adalah sama. Yaitu menginginkan anaknya menjadi sosok remaja yang soleh-soleha.

6) Apa apa saja yang dapat mempengaruhi anak-anak dalam melaksanakan shalat?

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada ibu Hayati, beliau menyatakan :

“Tidak ada, soalnya kalau saya tegur si anak juga nurut ”.¹⁹¹

Pernyataan dari ibu Siti adalah :

¹⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Toni Subrata (Orang Tua Remaja, tanggal 27 Juli 2019)

¹⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Mulyani (Orang Tua Remaja, tanggal 25 Juli 2019)

¹⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Heni (Orang Tua Remaja, tanggal 25 Juli 2019)

¹⁹¹ Wawancara dengan Ibu Hayati (Orang Tua Remaja, tanggal 24 Juli 2019)

“Salah satu yang mempengaruhi anak ya hp, si anak lagi main, suka ngga ingat waktu lagi, kadang sekali dua kali di tegur masih juga, mungkin lebih menarik”¹⁹²

Bapak Muhammad Marzuki menyatakan :

“banya juga faktor yang mempengaruhi si anak, bukan Cuma gadget kata orang-orang itu kadang teman-teman juga bisa mempengaruhi sampai-sampai si anak lupa shalatnya. Saya juga kerja jadi untuk 24 jam memantau juga ngga mungkin, separuh waktu si anak juga sekolah”¹⁹³

Sedangkan bapak Toni Subrata mengungkapkan :

“Si HP, smsan sama teman, nonton TV, ini kerjaan emank kadang susah untuk d tinggalkan. Kalau di rumah selalu di nasehatin, kadang langsung di kerjakan sama dia kadang nanti dulu katanya”¹⁹⁴

Tidak jauh berbeda ibu Mulyani mengungkapkan :

“si anak agak susah di ajak kompromi, orangnya agak bandel ”¹⁹⁵

Beda halnya dengan pernyataan dari ibu Heni yang menyatakan

“Alhamdulillah sejauh ini belum ada atau tidak ada hambatan saya selaku orang tua dalam pengamalan ibadah shalat pada anak, soalnya anak saya ini orangnya lembut, dan dia selalu nurut ngga pernah membangkang”¹⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat di tarik kesimpulan bahwa masih banyak faktor penghambat anak dalam melaksanakan shalat .

- c. Upaya yang dilakukan bapak/ibu untuk meningkatkan kesadaran remaja dalam menjalankan ibadah shalat fardu

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada ibu Hayati, beliau menyatakan :

“Mengarahkan anak untuk harus bisa jaga diri bergaul dengan benar, maksudnya bergaul dengan benar disini si anak diharapkan dapat memiliki pengalaman-pengalaman, dapat berkomunikasi, tanya jawab dengan orang-

¹⁹² Wawancara dengan Ibu Siti (Orang Tua Remaja, tanggal 26 Juli 2019)

¹⁹³ Wawancara dengan Bapak Muhammad Jaruki (Orang Tua Remaja, tanggal 24 Juli 2019)

¹⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Toni Subrata (Orang Tua Remaja, tanggal 27 Juli 2019)

¹⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Mulyani (Orang Tua Remaja, tanggal 25 Juli 2019)

¹⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Heni (Orang Tua Remaja, tanggal 25 Juli 2019)

orang terutama dengan orang yang berpengalaman dibidang agama, teman-teman yang sudah bagus agamanya, jika anak sudah pulang dapat mengajak anak untuk shalat fardu berjamaah agar sang anak tidak mengulur waktu”¹⁹⁷.

Ibu Siti menyatakan bahwa:

“Dalam meningkatkan kesadaran remaja dalam menjalankan ibadah, upaya yang dilakukan aalah dengan cara saya selalu mematau, di tanya sudah shalat belum, jika belum segera laksanakan, di beri masukan nasehat mengenai shalat ini, jika tidak di laksanakan di berikan hukuman”¹⁹⁸

Bapak Muhammad Marzuki menyatakan bahwa :

“Kita patau, di ingatkan agar tidak lupa dalam melaksanakan sholat, dan saya juga memberikan hadiah jika dia bisa baik dan bagus agamanya, misal dia hatam Qur’an, Shalat tidak tinggal, dengan adanya imbalan hadiah kemungkinan akan ada keinginan untuk dia melaksanakan, siapa tahu dengan begitu nantinya dia juga akan terbiasa melakukan karena kalau nantinya sudah terbiasa nantinya kalau di tinggalkan akan merasa aa yang janggal”¹⁹⁹

Bapak Toni Subrata menyatakan :

“Saya selalu kasih arahan, bimbingan, selalu saya kasih masukan, pengertian mengenai shalat, saya juga ajak shalat berjamaah pada saat magrib tiba.”²⁰⁰

Tidak jauh berbeda dengan jawaban sebelumnya ibu Mulyani menyatakan :

“Dikasih arahan, di ingatkan jangan sampai lupa shalat, tapi saya juga bukan sekedar kasih arahan saja, namun yang kasih arahan juga perlu ngasih contoh yang baikkn.”²⁰¹

Begitu halnya dengan pernyataan Ibu Heni yang menyatakan :

“Selain dibimbing saya juga memberikan contoh kepada anak, agar dia dapat melihat, dan mengikuti”²⁰²

¹⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Hayati (Orang Tua Remaja, tanggal 24 Juli 2019)

¹⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Siti (Orang Tua Remaja, tanggal 26 Juli 2019)

¹⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Muhammad Jaruki (Orang Tua Remaja, tanggal 24 Juli 2019)

²⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Toni Subrata (Orang Tua Remaja, tanggal 27 Juli 2019)

²⁰¹ Wawancara dengan Ibu Mulyani (Orang Tua Remaja, tanggal 25 Juli 2019)

²⁰² Wawancara dengan Ibu Heni (Orang Tua Remaja, tanggal 25 Juli 2019)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat di tarik kesimpulan bahwa berbagai macam upaya dilakukan orang tua remaja untuk meningkatkan kesadaran remaja dalam menjalankan ibadah shalat fardhu.

C. Pembahasan

1. Kesadaran Remaja Dalam Melaksanakan Shalat Fardhu

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwasanya remaja sudah dapat menjelaskan makna dari shalat, yaitu mereka mengerti bahwasanya shalat merupakan kewajiban yang harus dikerjakan, dimana shalat sendiri pertama kali mereka dapatkan dan diajarkan oleh orang tuanya, shalat mereka lakukan atas dasar kemauan sendiri dan terkadang masih terpaksa karena selalu di dorong oleh orang tua namun belum di laksanakan dengan khusuk karena banyak faktor yang mempengaruhi.

Banyak remaja yang belum melaksanakan shalat fardhu lima waktu dalam sehari hal ini dikarenakan remaja lebih banyak yang mengulur waktu mereka baik karena kegiatan mereka maupun karena hal lain, seperti masih dalam perjalanan dan akhirnya waktu shalat habis dan beralih ke waktu shalat berikutnya sehingga mereka ketinggalan shalat. Para remaja belum memiliki inisiatif untuk melakukan shalat di masjid dan memilih melaksanakan di rumah menurut mereka hal ini di karenakan lebih efisien, lebih cepat dan praktis serta tidak memerlukan waktu yang lama. Hal pertama yang menghalau dan membuat remaja malas dan terlambat melakukan shalat adalah gadget dimana gadget lebih menarik untuk mereka.

Namun ada beberapa remaja yang sudah memahami shalat, sudah dapat membatasi dan membawa diri untuk melakukan hal yang menurutnya wajib untuk dilakukan, serta selalu mencoba untuk melakukan shalat dengan tepat waktu. Hal ini

membuktikan bahwa sudah ada remaja yang sudah memiliki kesadaran melakukan shalat fardhu, sebagian besar remaja belum memiliki kesadaran dalam melakukan shalatnya ini dikarekan rentang usia remaja adalah rentang usia yang masih dalam masa perkembangan, mereka masih mencari jati diri dan mencari kesenangan.

Hal ini sesuai dengan teori masa remaja adalah masa yang penuh dengan keindahan kata sementara orang pada masa tersebut mereka belajar dalam rangka menyiapkan diri menghadapi tugas-tugas di masa mendatang, yakni masa dewasa dan tua yang memerlukan tanggung jawab.²⁰³

Hikmah shalat artinya inti ibadah yang timbul sebagai akibat kita mengerjakan shalat. Shalat dimaksudkan agar orang yang melakukannya selalu merasa dekat dengan Allah SWT, sehingga setiap perilakunya setelah shalat selalu didasari petunjuk Allah. Seperti selalu mengingat Allah, mendekatkan diri pada Allah, Disiplin waktu, hidup bersih, hidup bersih dan teratur, bersikap rendah hati, hidup damai dan menyebarkan keselamatan, hati menjadi tenang dan tentram, membina kebersamaan.²⁰⁴

2. Dorongan Orang Tua/ Keluarga Dalam Meningkatkan Kesadaran Remaja Untuk Melaksanakan Shalat Fardhu

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa seluruh orang tua remaja memberikan dorongan kepada remaja untuk melaksanakan shalat fardhu hal ini dapat dilihat dari pernyataan orang tua bahwa mereka selalu melakukan shalat agar dapat di contoh, dan memberikan contoh kepada anak, tidak hanya itu pada saat usia 7 tahun bahkan di bawah usia tersebut mereka telah mengajarkan shalat baik dari gerakan, bacaan di ajarkan secara bertahap agar lebih mengerti. Dalam hal ini orang tua tidak

²⁰³ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2004) hlm. 70

²⁰⁴ M. Kholid Fathoni, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*.(Jakarta : Pusat Kurikulum dan perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2015) hlm 68

pernah lepas tangan untuk membimbing anaknya mereka selalu memantau, mengingatkan, menjelaskan, mengajarkan untuk shalat tepat pada waktunya bahkan jika terlihat tidak di kerjakan maka para orang tua akan memberi hukuman, banyak upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik sang remaja dalam keagamaan terutama dalam menanamkan ibadah pada remaja seperti dengan mengajarkan mereka untuk mengaji, menasehati, memberikan pengarahan, mendengarkan ceramah demi untuk mengasah remaja dalam keimanannya.

Namun orang tua masih mengalami hambatan dalam membimbing remaja dalam mengamalkan ibadahnya hal ini di karenakan remaja masih suka dengan kesenangannya terutama yang sedang tren saat ini yaitu hp tetapi para orang tua tidak pernah putus memberikan dorongan kepada anaknya. Shalat ini sangatlah efektif dan efisien dalam membentuk moral.

- c. Upaya yang dilakukan bapak/ibu untuk meningkatkan kesadaran remaja dalam menjalankan ibadah shalat fardu

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwasanya berbagai macam upaya telah dilakukan oleh orang tua remaja. Dapat dilihat dari bagaimana orang tua memberikan arahan kepada anaknya, baik dari segi memberikan arahan, mengajak untuk melakukan shalat berjamaah, memberikan masukan, hukuman, imbalan serta memilah dan memilah agar dalam melakukan sesuatu anak dapat memilah yang baik, baik dari segi sikap dan teman yang dapat memberikan hal-hal yang positif dalam hidupnya.

Shalat bisa menyejukkan hati dan menenangkan pikiran, sejuknya air wudhu yang membasuh anggota badan tertentu dan belum kering menambah kesejukan badan kita lahir dan batin. Shalat berisi do'a, harapan, dan permohonan taubat. Shalat berfungsi mengarahkan pelaku menjadi orang yang lebih baik, yaitu orang yang meninggalkan

larangan Allah SWT perbuatan keji dan munkar. Karenanya orang yang rajin shalat akan menjadi baik hidupnya, misal akan menjadi anak yang disiplin, akan menghormati waktu dan tidak suka terlambat, akan mudah berkonsentrasi mengerjakan pekerjaan, akan merasakan hidup tenang. Orang islam yang berkewajiban menjalankan shalat adalah muslim yang sudah akil baliq. Bagi yang belum baliq, tetapi sudah mulai berumur tujuh tahun, ibadah shalat biasanya sudah mulai di biasakan. Orang tua di sarankan agak menyuruh putera puterinya menjalankan shalat apabila sudah berumur 7 tahun.²⁰⁵

²⁰⁵ M. Kholid Fathoni. Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2015) hlm 63

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat dibuat kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan dan tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Diketahui bahwa remaja belum begitu memiliki kesadaran dalam melaksanakan shalat fardhu, mereka masih asik dengan kreatifitas, aktifitas yang sedang mereka geluti terutama hp, dan remaja lebih sering untuk mengulur waktu mereka dalam melaksanakan shalat bahkan terkadang mereka lupa melaksanakan. Namun ada beberapa remaja yang sudah mengerti dan dapat mengendalikan diri mereka sehingga mereka dapat selalu melaksanakan shalat, sehingga berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa remaja Dusun Mukti Makmur Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma 90% tidak melaksanakan shalat fardhu.
2. Diketahui bahwa Orang Tua/ Keluarga selalu memberikan dorongan dalam meningkatkan kesadaran remaja untuk melaksanakan shalat fardhu baik dalam memberikan contoh, memberikan pengarahan, masukan, wawasan, selalu memantau kegiatan remaja, mengingatkan, mengajarkan bahwa shalat sangat penting baik dalam kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat kelak.
3. Upaya yang dilakukan dalam pembinaan pelaksanaan shalat fardhu yaitu menerapkan hukuman jika remaja tidak melaksanakan shalat, memberikan hadiah jika anak dapat melaksanakan shalat tepat waktu dan tidak meninggalkan shalatnya, memaksakan mereka untuk melaksanakan shalat, memberikan nasihat-nasihat tentang kewajiban shalat fardhu.

B. Saran

1. Bagi Remaja

Diharapkan para remaja dapat memperbaiki keimanannya serta ibadahnya kepada Allah SWT, lebih meningkatkan kesadarannya untuk melakukan shalat fardhu dan dapat mengerti arti pentingnya shalat baik bagi kehidupan dan akhirat kelak dimana dengan melaksanakan shalat para remaja dapat meningkatkan kedisiplinan.

2. Bagi Orang Tua.

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan yang bermanfaat bagi orang tua, dimana orang tua adalah sumber utama pendidik remaja, dan di harapkan orang tua tidak pernah putus asa dalam membimbing, mengarahkan, memberi masukan-masukan berharga pada remaja guna kehidupan positif remaja kedepannya terutama dalam melaksanakan shalat fardhu serta kegiatan-kegiatan agama lainnya.

3. Bagi Peneliti Selajutnya

Di harapkan hasil penelitan ini dapat berguna sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Haddad Mu'min, Syaikh 2014. *Mencapai Shalat Khusuk* (Jakarta : Umul Qura)
Al-Qur'an Terjemahan
- Amru Khalid, 2005, *ibadah sepenuh hati* (Solo : Aqwam)
- Arifin, 1995. *Kapita Selekta Pendidikan* (Islam dan Umum), (Jakarta: Bumi Aksara)
- Drs. Moh . Rifa'i 2004. (PT karya Toha putra semarang)
- Asmaji Muchtar, 2016. *Dialog Lintas Mazhab Figih Ibadah Dan Muamalah* (Jakarta : Amzah)
- Az-uhaili Wahbah, 2007. *Figih Islam Wa Adillatuhu* (Jakarta : Darul Fikr)
- Azzam Muhammad Aziz Abdul, 2015, *Amzah Fiqh Ibadah* (Jakarta : Amzah)
- Al-Gathani Binwahf Ali Bin Sa'id, 2008. *Pandun Shalat Khusus Sunnah Dan Shalat Khusus Menyepurnakan Yang Wajib Dan Sunnah* (Jakarta : Almahira)
- Aman Syaifuddin, 2012. *Dahsyatnya Energi Shalat Panduan Shalat Membangkitkan Potensi Diri* (Jakarta Selatan : Al-Mawardi Prima)
- Al-Faifi Sulaiman Syaikh, 2013. *Shalat* (Solo : Aqwam)
- Ayyub Muhammad Hasan Syaikh, 2007. *Pandun Beribadah Khusus Pria Menjalankan Ibadah Sesuai Tuntunan Al- Qur'an Dn As Sunnah* (Jakarta : Almahira)
- Al-Haddad Min M Syaikh, 2007. *Perbaruhi Shalat Anda* (Solo : Aqwam)
- As-Sadlan Ghanim Bin Shalih, 2011. *Fiqih Shalat Berjama'ah* (Jakarta : Pustaka as- sunnah)
- Bashal Abu Ali, 2013. *Rukhsan dalam Shalat* (Solo : Aqwam)
- Bukhari umar, 2012. *Hadits Tarbawi*. (Jakarta:Hamzah)
- Burhan, Bungin. 2010. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rajawali Pers)
- Djam'an Satori, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta)
- Haditono Rahayu Siti, 2006. *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Pres)
- Hasan Basri, 2004. *Remaja Berkualitas*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka)
- Hasanah Nurul Annisa. <http://bincangsyariah.com>. di uplod pada tanggal 2 April 2019
- Hidayatullah Syarif Moch.2011. *Buku Pintar Ibadah Tuntuna Lengkap Semua Ruku Islam*. (Jakarta : Wahana Semesta Intermedia)
- Jahja Yudrik, 2015. *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Prenada Media Grup)
- Karnedi Rozian, 2017. *fikih ibadah kemasyarakatan* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar)
- Labib MZ, 2006. *Tuntunan Shalat Lengkap* (Jakarta : Sandro Jaya)

- Majid Abdul & Andayani Dian, 2012, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya)
- Majid Najahy, 2010. *Bimbingan Shalat Lengkap*. (Semrang : Aneka Ilmu)
- Margono, 2009. *Metodologi penelitian pendidikan*,(Jakarta : Rhineka cipta)
- Mistly Lubna, 2013. *Kesalahan-Kesalahan dalam Shalat Paling Sering Terjadi* (Jakarta Selatan : Trans Media)
- Muhammad Sholikhin, *The Miracle Of Shalat*, (Jakarta : Erlangga, 2011), hlm.475
- Mughniyah Jawad Muhammad, 2011. *Lentera figih lima mazhab* (Jakarta: Lentera)
- Prastowo Andi, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media)
- Rachman M. Fauzi, 2011. *Shalat Khusyu Enjoy Aja* (Jakarta : Gema Insani Press)
- Raya Thib Ahmad, 2003. *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam* (Jakarta Timur : Prenada Media)
- Soejono, 2005. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Sugiyono, 2014. *Memahami penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta)
- Suga Muhammad Akhsan, 2011. *Buku Pintar Rahasia Ibadah Mengungkap Makna Dan Rahasia Ilmiah Dibalik Perintah Ibadah Dan Sunnah Rasul* (Yogyakarta : Best Media Utam Graha Grafindo)
- Wratsongko Mandyo, 2006. *Mukjizat Gerakan Shalat* (Jakarta : Qultum Media)
- Rasjid H. Sulaiman Rasjid (Bandung 2017)

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Surat Penunjukan Dosen Pembimbing
3. Surat Keterangan Ujian Komprensif
4. Daftar Nilai Ujian Komprensif
5. Surat Pergantian Judul
6. Surat Mohon Izin Penelitian
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian
8. Daftar Hadir Seminar Skripsi
9. Surat Pernyataan Hasil Cek Judul Skripsi
10. Kartu Bimbingan
11. Dokumentasi
12. Biodata Penulis

PEDOMAN WAWANCARA REMAJA

1. Apa yang dikatakan shalat itu?
2. Apakah anda melaksanakan shalat ?
3. Kenapa anda melaksanakan shalat?
4. Anda melaksanakan shalat atas kemauan sendiri atau di paksa?
5. Apakah anda melaksanakan shalat fardhu lima waktu dalam sehari?
6. Bagaimana shalat yang anda ketahui ketika dalam perjalanan?
7. Jika anda tidak melaksanakan shalat, apakah orang tua memberikan sanksi/ hukuman?
8. Apakah orang tua anda selalu memberikan pengarahan tentang shalat?
9. Apa yang di rasakan setelah melaksanakan shalat?
10. Bagaimana perasaan anda ketika belum melaksanakan shalat?

PEDOMAN WAWANCARA
ORANG TUA

1. Apakah Bapak/Ibu bangun pagi?
2. Apakah bapak/ibu selalu melaksanakan shalat fardu lima waktu dalam sehari ?
3. Apakah bapak/ ibu mendorong mengajarkan anak untuk shalat??
4. Apakah bapak/ibu selalu memantau dan mengingatkan remaja untuk melaksanakan shalat fardu?
5. Apakah bapak/ibu mengajarkan remaja untuk selalu shalat tepat waktu?
6. Apa yang dilakukan jika anak tidak melaksanakan shalat ?
7. Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi anak-anak dalam melaksanakan shalat?
8. Upaya apa yang dilakukan bapak/ibu untuk meningkatkan kesadaran remaja dalam menjalankan ibadah shalat fardu?

**L
A
M
P
I
R
A
N**

DOKUMENTASI





BIODATA



Nama : ARDIANSYAH
NIM : 1516210107
Prodi : PAI
Tempat tanggal /lahir : BABATAN 9 Februari 1996
Alamat asal : Kel. BABATAN Kec. Sukaraja
Alamat sekarang : BABATAN
No /hp : 085383898282
alamat email : ardiansyah75643@gmail.com

Riwayat pendidikan

Nama sekolah / perguruan tinggi	Tahun
SD N 03 BABATAN	2007-2008
SMP NEGERI 16 Betungan	2011/2012
MADRASA ALIYAH NEGERI 2 KOTA BENGKULU	2014/2015
STAIN BENGKULU	